

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI
KELAS VIII SMP TAHFIZH AL FAJAR CIRACAS JAKARTA
TIMUR TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**KUSNARI
NIM: 7210059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI
KELAS VIII SMP TAHFIZH AL FAJAR CIRACAS JAKARTA
TIMUR TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**KUSNARI
NIM: 7210059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
2025**

ABSTRAK

Kusnari, 2025, Implementasi Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025
Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pemasang (INSIP)

Pandangan pelajaran bahasa arab bagi mayoritas siswa yaitu pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran bahasa arab agar dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar bahasa arab. Salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab yaitu pemberian *reward*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui implementasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara bebas dan sekehendak peneliti. Sumber data penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan guru bahasa arab dan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* seperti pujian, nilai tambahan, atau hadiah berdampak positif terhadap motivasi belajar pada pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur. Pemberian *reward* dapat menciptakan rasa senang dan semangat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian *reward* menunjukkan peningkatan antusiasme, rasa percaya diri, dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Pemberian *reward* yang diberikan secara konsisten dan relevan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan Islami sekolah yang kondusif dan mendukung semangat belajar Bahasa Arab, guru yang komunikatif dan inspiratif, dan ketersediaan media pembelajaran seperti video, audio, dan kartu kosa kata. Faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan awal siswa yang berbeda-beda, terutama yang belum memiliki dasar Bahasa Arab, kondisi fisik dan mental siswa, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dan kurangnya motivasi internal pada sebagian siswa, terutama yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci: Pemberian *Reward*, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
Mengetahui, Ketua Program Studi PBA  Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd. NIDN. 2117069101 Tanggal, 2 Juli 2025	Pembimbing  Mustofa Kamal, S.Ag., M.Ag. NIDN. 2108117901 Tanggal, 2 Juli 2025
Nama : KUSNARI No. Registrasi : 7210059 Angkatan : 2021/2022 Judul Skripsi : Implementasi Pemberian <i>Reward</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025	

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Implementasi Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025

Yang disusun Oleh :

Nama : Kusnari

NIM : 7210059

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 17 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Mu'ammam, M.Ag.
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd.
NIDN. 2117069101

Penguji I



Dr. Amirul Bakhri, M.S.I.
NIDN. 2116058602

Penguji II



Mochamad Afroni, M.Pd.
NIDN. 2104019102

Pembimbing



Musthofa Kamal, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 2108117901



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 30 Juni 2025

KUSNARI

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لْعَيْنَ

Artinya Dan tidaklah kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di " :
.antara keduanya dengan main-main" (QS. Al-Anbiya': 16)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya Sesungguhnya Allah tidak akan melihat rupa dan harta kamu, tetapi " :
.Allah melihat hati dan amal kamu" (HR. Muslim)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah " :
.akan mudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِأَمْرٍ مَا نَوَى

Artinya Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang akan mendapatkan apa " :
.yang diniatkannya" (HR. Bukhari)

Jadilah manusia yang bermanfaat, yang mampu membawa perubahan positif dalam
hidup kita sendiri maupun hidup orang lain. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Istri tercinta yang selalu memberi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Anakku tercinta yang menjadi penyemangat, penyejuk mata dan penghibur hati saya.
4. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mentransfer ilmu-ilmunya kepada para mahasiswanya.
5. Kepala Sekolah SMP Tahfizh Al Fajar yang telah memberikan izin penelitian di sekolahnya dan dengan izin Allah melalui beliau saya mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat, teman-teman kelas PBA, teman-teman KKN dan teman-teman seperjuangan angkatan kelas Nusantara periode 2, terimakasih untuk kenangan yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena atas Ridha-Nya, limpahan Rahmat-Nya serta pertolongan Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, pemimpin kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* dan semoga kita semua dapat menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir hayat nanti. *Aamiin*.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana strata-1 (S-1) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Selanjutnya penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi di dalam memberikan sumbangan pikiran, bantuan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

3. Ibu Ariana Athiyallah, B.HSc., M.Psi sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
4. Bapak Dr. Mu'ammarr, M.Ag, M.Pd sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) INSIP Pemalang
6. Bapak Dr. Miftahussurur Lc, MA. selaku Kepala Sekolah SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur
7. Istri, Orang Tua, Mertua, anak dan saudara/i yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah *subhaanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*.

Jakarta, 30 Juni 2025



Kusnari

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	46
E. Prosedur Analisis Data	49
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian	56
B. Temuan Penelitian	62
C. Pembahasan Temuan Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	77
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan	42
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi	45
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan.....	57
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2024/2025	59
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	83
Lampiran 2 Pedoman wawancara	85
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	87
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	91
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen).....	116
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah sekolah islam mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau sederajat.¹ Bagi sebagian besar siswa, bahasa arab adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Pembelajaran bahasa arab seringkali dianggap sulit karena dihadapkan dengan menghafal kosakata, pengucapan yang benar dan penerapan kaidah-kaidah bahasa yang banyak. Kelas bahasa arab seringkali merupakan kelas yang paling membosankan, sehingga membuat siswa menjadi malas, dan menjadi pelajaran yang tidak disukai. Sulitnya siswa memahami bahasa arab disebabkan karena keberagaman makna dalam bahasa arab itu sendiri, sehingga akan mempengaruhi perkembangan pembelajaran bahasa arab dan menurunkan motivasi belajar siswa. Keyakinan negatif tentang pembelajaran bahasa arab dapat menurunkan semangat belajar siswa, mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi belajar bahasa arab, serta dapat menyebabkan mereka menjadi tidak tertarik dalam belajar bahasa arab. Oleh karena itu, guru hendaknya memotivasi siswa untuk belajar bahasa arab agar dapat menumbuhkan semangat belajar bahasa arab.

Dorongan yang membangun dari guru kepada siswa sangat diperlukan untuk pembelajaran bahasa arab yang efektif. Keberhasilan belajar berkaitan dengan motivasi belajar, karena keberhasilan belajar tergantung pada kekonsistenan siswa dan kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan, dan motivasi belajar. Maka dari itu, siswa perlu mempunyai motivasi belajar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.²

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia, 2007, hlm. 19.

² *Ibid*, hlm. 1090.

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak seseorang yang berasal dari diri sendiri atau lingkungan luar, sehingga menimbulkan semangat dan kekuatan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.³ Penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Dengan kata lain motivasi sebagai dorongan psikologis dalam diri siswa yang dapat memicu aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses belajar untuk mencapai tujuan, dan memberikan semangat, serta kesenangan dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran, motivasi belajar merupakan hal paling penting bagi siswa karena apabila tidak ada motivasi belajar pada diri siswa maka pembelajaran yang diikuti tidak akan efektif.⁴

Guru selain sebagai pendidik juga berperan sebagai motivator sehingga guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagai guru bahasa arab menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab siswa sangat diperlukan ditengah banyaknya siswa yang menganggap bahasa arab sebagai pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran bahasa arab, kurangnya motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman bahasa arab siswa. Salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa yaitu kurangnya *reward* oleh guru kepada siswa ketika pembelajaran.⁵

Pemberian *reward* adalah bentuk strategi dari guru kepada siswa untuk menumbuhkan konsentrasi, keaktifan, motivasi, serta penguatan perilaku siswa ke arah positif dalam pembelajaran yang diberikan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Pemberian *reward* harus sesuai dengan target dan tujuan agar dapat memberikan makna bagi siswa serta menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat efektif.⁶

³ Lestari, Septi, Ayu, dkk, *The Influence Of Rewards And Punishments On The Students Learning Motivation At Grade V* dalam *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 10 Nomor 5, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm. 1153.

⁴ Antia, Vindy dan Ibrahim, *op.cit.*, hlm 1090.

⁵ *Ibid.*

⁶ Antia, Vindy dan Ibrahim, *loc.cit.*

Reward adalah suatu bentuk imbalan yang bisa didapatkan oleh setiap orang. Tujuan pemberian *reward* untuk memperkuat respons dan bisa sebagai motivasi yang baik bagi siswa. Beberapa bentuk pemberian *reward* diantaranya yaitu berupa benda, pujian, maupun gestur tubuh seperti memberikan senyum pada siswa, maupun acungan jempol. *Reward* mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada faktor eksternal dalam memberi arah dan pengaruh pada aktivitas siswa. Adanya *reward* berperan sebagai dukungan atau penguatan positif untuk mempertahankan dan mengembangkan suatu perilaku yang diinginkan.⁷

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yuliana serta Faizatul Ummy menghasilkan telaah yang cukup baik akan efektifitas penggunaan metode ini. Namun, masih ada sedikit keterbatasan akan topik yang dikaji karena belum ada yang memuat seputar bahasa Arab khususnya yang diteliti di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur.

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 20 Mei 2025 dengan Ustadz Pangestu Aji Swasono, S.Pd. selaku koordinator kurikulum yang juga mengampu mata pelajaran bahasa arab di SMP Tahfizh Al Fajar diperoleh hasil bahwa siswa kurang semangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran terlihat saat guru menjelaskan maupun saat memberikan pertanyaan siswa tidak antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Guru merasakan motivasi belajar siswa rendah.⁸

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 20 Mei 2025 di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar memperkuat bahwa adanya permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran bahasa arab karena kurangnya pemberian *reward*.⁹ Oleh karena itu diperlukan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa arab. Guru telah mencoba solusi untuk masalah ini yaitu melakukan stimulus seperti pemberian

⁷ *Ibid.*

⁸ Pangestu Aji (Guru Kelas VIII sekaligus guru bahasa arab), *Wawancara*, di SMP Al Fajar, Pada Tanggal 20 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁹ *Observasi* pribadi pada kegiatan pembelajaran pelajaran bahasa arab, di SMP Al Fajar Pada Tanggal 20 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

reward. Pemberian *reward* yang diberikan guru bermacam-macam seperti pujian, memberi hadiah, mendoakan, papan prestasi bintang, acungan jempol, tepuk tangan dan senyuman. Dengan pemberian tersebut siswa akhirnya tertarik untuk belajar dan fokus kepada guru karena ingin mendapatkan *reward* tersebut. *Reward* yang diberikan haruslah bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Pemberian *reward* secara tepat dan motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi kinerja maupun perilaku siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru didorong untuk kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Supaya mencapai pembelajaran yang efektif, guru perlu memberikan *reward* dalam menerapkan konsep-konsep materi mata pelajaran bahasa arab dengan berbagai strategi, sehingga siswa termotivasi untuk memahami dan mengikuti pembelajaran bahasa arab. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan *reward* atau hadiah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Adapun judul penelitian ini yaitu “Implementasi Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Tahun Ajaran 2024/2025?

2. Bagaimana dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al fajar Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al fajar Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait strategi motivasi melalui pemberian *reward* dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk dijadikan rujukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian pendidikan.

2. Manfaat Penelitian Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengimplementasikan pemberian *reward* yang efektif sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar serta membantu pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya pemberian *reward* yang tepat,

khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab sehingga mereka lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi yang lebih baik karena merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dari apa yang telah dipelajari selama diperkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mendukung penelitian. Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini meliputi: (1) *Reward*, (2) Motivasi Belajar, dan (3) Bahasa Arab

1. Konsep *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Secara Etimologi *reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* juga berarti tanda jasa, hadiah, imbalan, atau ganjaran. Secara terminologi *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.¹⁰ *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji.¹¹ Dalam penelitian ini *reward* yang dimaksud oleh penulis yaitu penghargaan yang diterima oleh siswa dari hasil pekerjaannya yang dianggap baik dan memuaskan. Penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat berupa pujian, nilai, hadiah, dan pengakuan.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Mulyasa mengatakan bahwa *reward* adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, *reward* adalah suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment* dalam Pendidikan, Malang: Literasi Nusantara, 2018, hlm. 12-13.

¹¹ Muhammad Syafe'i, Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda dalam *Borneo Journal of Islamic Education*, 2021, hlm. 118-19.

M.Ngalim Purwanto juga mengatakan bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedangkan Nugroho berpendapat, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.¹²

Reward adalah alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Oleh karena itu, *reward* dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari guru memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih giat untuk belajar lebih baik.¹³

Reward atau hadiah adalah pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada siswa yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh siswa yang lainnya, dalam dunia pendidikan *reward* dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, dalam memberikan *reward*, guru harus menyesuaikan dengan apa yang telah dicapai oleh siswa, jangan sampai pemberian tersebut menimbulkan sifat materialistis pada siswa.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan pemberian guru kepada siswa berupa penghargaan, hadiah, atau semacamnya karena telah mencapai tujuan yang diinginkan

¹² Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *op.cit.* hlm. 8-9.

¹³ Hairul Fauzi, Membentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, Jambi: STAI Annadwah Kuala Tungkal, 2021, hlm. 67.

¹⁴ Nurhidaya Haris dkk, Penerapan Metode *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kabupaten Barru dalam *Pinisi Journal of Education*, 2021, hlm. 132.

dalam proses pembelajaran. *Reward* juga merupakan metode dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Macam-macam *Reward*

Pemberian *reward* kepada siswa akan berdampak baik untuk semangat belajar siswa. Beberapa macam *Reward* antara lain:

1) *Reward (Reinforcer)* Sosial

Reinforcer sosial adalah pemberian penghargaan berupa pujian senyuman atau perhatian. Pujian adalah bentuk motivasi yang positif. Tetapi dalam pemberiannya harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri. Pujian dapat diberikan dengan dua bentuk, yaitu verbal dan nonverbal. Pujian dengan menggunakan bentuk verbal contohnya adalah “jika hasil ulanganmu selalu bagus seperti ini, kamu pasti bisa menjadi juara kelas” kata sederhana yang juga dapat dijadikan pujian seperti kata pintar, hebat, luar biasa, cerdas, dan kata positif lainnya. Sedangkan pujian dalam bentuk nonverbal diberikan dengan acungan jempol, tepuk tangan dan anggukan.

Senyuman dapat diberikan sebagai suatu *reward*, karena senyum adalah ekspresi kegembiraan. Senyum yang diberikan oleh guru secara ikhlas akan diterima siswa dengan senang sebagai persepsi kegembiraan dan kepuasan guru terhadap sikap atau hasil belajar siswa. Perhatian dalam suatu pemberian *reward* dapat dilakukan seorang guru dengan memperhatikan siswa dengan seksama. Siswa yang memiliki nilai rendah, sebaiknya guru memberikan perhatian akan perkembangan proses dan hasil belajarnya sehingga siswa tersebut selalu memiliki keinginan untuk terus meningkatkan prestasinya.

2) *Reward (Reinforcer)* Aktivitas

Pemberian *reward* aktivitas yaitu dengan pemberian mainan, melakukan permainan atau kegiatan menyenangkan lainnya. Maksud kegiatan menyenangkan adalah berbagai kegiatan atau aktivitas positif yang menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak, seperti

outbound, piknik atau permainan. Kegiatan tersebut dianggap menyenangkan karena bersifat kreatif, membuat pikiran menjadi segar, serta melibatkan aspek fisik, kecerdasan pikiran dan kekuatan mental. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan juga memiliki filosofi dan esensi materi yang penting. *Reward* dengan kegiatan menyenangkan dapat dilaksanakan secara kelompok atau perorangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kekompakan dan prestasi yang baik bagi siswa

3) *Reward (Reinforcer)* Simbolik

Reward dengan simbolik yaitu dengan memberikan penghargaan berupa tanda atau benda sebagai sebuah hadiah, seperti uang, alat tulis, piala, makanan dan sebagainya. Tujuan dalam pemberian hadiah adalah mendorong siswa agar memiliki semangat belajar dan berprestasi namun dalam pemberian *reward* dengan cara ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana agar tidak mengubah pikiran siswa hadiah sebagai upah.¹⁵

Pemberian *reward* dapat dilakukan oleh guru sebagai salah satu alat untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran karena *reward* adalah salah satu cara yang efektif untuk memotivasi belajar siswa. *Reward* diberikan hanya kalau siswa memang patut mendapat *reward*. Memberikan *reward* kepada siswa yang pekerjaannya kurang sukses justru akan memberikan tanda kepada mereka bahwa usaha minimal masih bisa diterima oleh guru sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun.¹⁶

c. Tujuan Pemberian *Reward*

Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi maksud *reward* itu ialah sebagai alat untuk mendidik siswa supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan

¹⁵ Nur Hasan, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Kartika Grati Pasuruan dalam *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 2019, hlm. 134.

¹⁶ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *op.cit.* hlm. 53.

mendapat hadiah itu baik. Kemudian guru bermaksud juga supaya dengan *reward*, siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih tekun dalam belajar dengan kemauan untuk bekerja dan berbuat hal yang lebih baik lagi yang dibuktikan dengan prestasi belajar.

Adapun tujuan pemberian *reward* yaitu:

1) Menarik

Reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan masuknya orang yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi jauh lebih baik sehingga akan membuat intern dan ekstern organisasi akan menjadi baik sehingga siswa akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

2) Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik siswa dengan segala macam strateginya. Sistem *reward* yang baik dan menarik dapat meminimalkan jumlah siswa yang berperilaku tidak baik karena siswa akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum *reward* itu diberikan.

3) Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan, maka siswa akan mudah goyah sehingga siswa akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

4) Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal afektif.

5) Pembiasaan

Setelah keempat tujuan dari *reward* tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya yaitu pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.¹⁷

Tujuan pemberian *reward* kepada siswa dalam proses pembelajaran menurut Jumanta Hamdayama, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan memelihara perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran,
- 2) Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran dan dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi,
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya dan keberanian mengungkapkan pendapat sendiri,
- 4) Penggunaan *reward* yang bersifat verbal yaitu *reward* yang disampaikan melalui kata-kata dapat berupa pujian,
- 5) Penggunaan *reward* yang bersifat nonverbal yaitu *reward* yang disampaikan melalui gerakan mendekati, sentuhan, dan acungan tangan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tujuan *reward*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian *reward* tujuan yang harus dicapai yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa di mana siswa harus melakukan suatu perbuatan yang berdasarkan atas kesadaran diri siswa itu sendiri dan juga untuk lebih mendekatkan hubungan positif antara guru dan siswa.

Reward tidak hanya diberikan kepada siswa yang pandai atau cerdas saja, melainkan juga diberikan kepada siswa yang kurang pandai dalam belajar siswa yang belum menunjukkan kesuksesannya, baik dalam belajar individu maupun belajar kelompok. Seorang siswa yang mendapat *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Belajar itu

¹⁷ *Ibid*, hlm 44-45.

¹⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, hlm. 90.

bermaksud agar dengan pemberian *reward* itu siswa lebih giat lagi untuk memperbaiki atau bahkan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.¹⁹

d. Fungsi Pemberian *Reward*

Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian *reward* yaitu:

- 1) *Reward* mempunyai nilai mendidik. *Reward* atau penghargaan yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila siswa mendapatkan suatu penghargaan, maka siswa akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan perilaku yang baik.
- 2) *Reward* atau penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman siswa mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi untuk berperilaku baik. Dengan adanya penghargaan siswa akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- 3) *Reward* atau penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila siswa berperilaku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten maka ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.²⁰

e. Syarat-syarat Pemberian *Reward*

Syarat-syarat yang harus diperhatikan guru saat pemberian *reward* kepada siswa, yaitu:

- 1) Setiap pemberian *reward* yang pedagogi, guru perlu mengenal secara seksama pada setiap siswa dan mengetahui cara menghargai secara

¹⁹ Mariani dan Yusri, *Pemberian Reward dan Punishment yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran Masa Pandemi* dalam *Jurnal Koloni*, Volume 1, Nomor 3, 2022, hlm. 796.

²⁰ Maria j. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 165.

tepat. Karena *reward* yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

- 2) *Reward* yang diberikan kepada seorang siswa sebaiknya dilakukan dengan sportif sehingga tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya lebih baik namun tidak mendapat hadiah.
- 3) Pemberian *reward* sebaiknya dilakukan dengan hemat. Guru diharapkan tidak terlalu sering atau terus menerus memberikan hadiah agar tidak menghilangkan arti *reward* sebagai alat pendidikan.
- 4) Pemberian *reward* sebaiknya tidak dijanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi belajarnya apalagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. Hadiah atau *reward* yang diberikan terlebih dahulu akan membuat siswa terburu-buru dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta akan membawa kesukaran bagi siswa yang kurang pandai.
- 5) Guru harus berhati-hati dalam memberikan *reward* dengan tujuan agar siswa tidak beranggapan *reward* sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.²¹

f. Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

Dalam memberikan *reward* atau hadiah, ada beberapa prinsip yang harus distandarkan pada proses bukan hasil. Proses lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan siswa untuk hasil yang terbaik. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.²²

Dalam memberikan *reward*, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- 1) Penilaian didasarkan pada pelaku dan perilaku. Untuk membedakan antara pelaku dan perilaku memang sulit. Apalagi kebiasaan dan

²¹ Nur Hasan, *op.cit*, hlm. 135.

²² Hasyim Gani, Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan *Reward and Punishment* Di SMP Negeri 8 Gorontalo dalam *Jurnal Ideas Publishing*, 2019, hlm. 223.

persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam anak shaleh, anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku siswa yang membuatnya memperoleh hadiah.

- 2) Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dapat dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri.
- 3) Penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti Subhanallah, Alhamdulillah, indah sekali gambarmu. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa senyuman, atau acungan jempol.
- 4) Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap siswa yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka di sinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir siswa, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.
- 5) Di standarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan siswa adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.²³

²³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 300.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian *Reward*

1) Kelebihan *Reward* atau Penghargaan

Reward sebagai sebuah metode dalam pendidikan tentu memiliki kelebihan-kelebihan di antaranya yaitu:

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya,
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer,
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil,
- d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri,
- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri,
- f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya,
- g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi,
- h) Membantu siswa menghilangkan ke ragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti,
- i) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri,
- j) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri,
- k) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya,
- l) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat kokoh dalam jiwa siswa tersebut.²⁴

²⁴ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *op.cit.* hlm. 30-32.

2) Kekurangan *Reward* atau Penghargaan

Selain memiliki kelebihan *reward* atau penghargaan juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

- a) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang rajin belajar,
- b) Kadang akan menjadi beban psikologi untuk siswa yang memiliki mental lemah, seperti malas, pemalu dan takut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang telah ia miliki maka akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan kemampuannya, sebagai guru sebaiknya bijaksana dalam memilih *reward* yang tepat,
- c) Pada umumnya yang akan mendapatkan banyak *reward* adalah siswa yang aktif dikelas, cerdas dan mampu berkomunikasi, Jika dibandingkan dengan siswa biasa. Ada kalanya siswa yang rajin belajar namun kurang mampu berkomunikasi maka akan terabaikan.²⁵

h. Indikator Pemberian *Reward*

Indikator pemberian *reward* yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menempuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu:

²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2021, hlm. 244.

(1) Penghormatan berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapatkan penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-teman sekelasnya, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid, (2) penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakan di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya. Anak yang rajin disertai wewenang atau tugas untuk mengurus perpustakaan sekolah. Anak yang senang bekerja diberi tugas membantu guru merawat alat-alat pelajaran, dan sebagainya

3) Hadiah

Hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang atau materiil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar murid, yakni bahwa hadiah akan menjadi tujuan belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian *reward* berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

4) Tanda penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala, dan sebagainya. Tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.²⁶

²⁶ Kompri, *op.cit*, hlm. 302.

2. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah timbulnya dorongan dari suatu individu secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan belajar merupakan proses mengetahui, menguasai suatu materi untuk melatih dan mengasah ketajaman ilmu berdasarkan pengalaman yang ada. Maka dapat diartikan motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁸

Belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan perilaku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan. Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi.²⁹

²⁷ Astri Rahayu, *Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTSN Parepare dalam Repository IAIN Parepare*, 2024, hlm. 23-24.

²⁸ Arief M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019, hlm. 73.

²⁹ Siti Khotijah, *Skripsi: Penerapan Reward and Punishment dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Panjang*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023, hlm. 62.

Maka dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang pada saat terjadinya proses belajar yakni perubahan energi berupa perasaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.³⁰

Menurut Sardiman ada empat fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

³⁰ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran dalam *Lantanida Journal*, 2018, hlm. 172.

- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.³¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sebab terpengaruhnya motivasi belajar yaitu kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa dapat memperkuat motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan siswa atas keinginan sendiri perlu berjalan dengan seimbang dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani. Jika siswa sedang tidak sehat maka akan mengganggu belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat.³²

Menurut Syamsu Yusuf faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan panca indera. Dalam konteks motivasi belajar, faktor-faktor fisik ini dapat berdampak secara langsung atau tidak langsung. Misalnya, jika seseorang mengalami gangguan penglihatan yang tidak teratasi, itu bisa mengganggu kemampuan mereka untuk membaca dan memahami materi pelajaran. Atau jika seseorang merasa tidak sehat atau lelah karena kurang tidur atau gizi yang buruk, itu bisa mengurangi semangat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, menjaga kesehatan fisik, memastikan asupan nutrisi yang memadai, dan memperhatikan fungsi-fungsi fisik serta panca indera adalah langkah penting dalam mendukung motivasi belajar yang optimal.

³¹ Arief M Sardiman, *op.cit*, hlm. 76.

³² Amna Emda, *loc.cit*.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang sangat berpengaruh terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor ini terkait dengan kondisi mental dan emosional siswa, serta dapat mempengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam proses belajar. Faktor-faktor psikologis ini kompleks dan dapat saling berinteraksi. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami. Faktor-faktor ini agar dapat mendukung dan memotivasi siswa secara optimal dalam proses belajar mereka.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Faktor sosial berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dapat memiliki dampak besar terhadap semangat belajar mereka. Aktor sosial ini dapat membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran, motivasi, dan tujuan akademis. Dukungan, komunikasi terbuka, dan lingkungan sosial yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

b) Faktor Non Sosial

Faktor ini berasal dari keadaan fisik di sekitar siswa dan dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Faktor-faktor ini dapat mencakup berbagai aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Meskipun tampak sepele, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan institusi pendidikan untuk mempertimbangkan dan mengelola faktor-faktor ini guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal.³³

³³ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Sekolah (SLTP dan SLTA)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006, hlm. 82.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi fasilitas belajar, kompetensi guru dan lingkungan belajarnya. Kesimpulannya adalah fasilitas belajar dan lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Motivasi belajar mempengaruhi seberapa antusias individu dalam mencari pengetahuan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Menurut Zubairi motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yakni sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau sudah ada dalam diri suatu individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu dari luar diri individu. Dengan kata lain tingkah laku seseorang yang dilakukan atas kemauan sendiri bukan dorongan dari luar. Misalnya peserta didik sedang belajar atas dasar kemauan dirinya sendiri bukan karena takut pada orangtua tetapi peserta didik ingin benar-benar belajar untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. Mereka merasa terdorong untuk belajar karena merasa senang, tertarik, dan merasa pencapaian pribadi dari pembelajaran itu sendiri. Motivasi intrinsik cenderung berkelanjutan dan dapat membantu memelihara rasa ingin tahu dan minat jangka panjang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Misalnya seorang peserta didik yang belajar tidak didorong oleh keinginan untuk benar-benar mengetahui apa yang sedang dipelajarinya, melainkan agar kedua orang tuanya bangga atau supaya mendapatkan nilai yang bagus. Motivasi ini berasal dari faktor-faktor

eksternal seperti hadiah, hukuman, atau pengakuan dari orang lain. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik memiliki tujuan yang hendak dicapai berasal dari luar diri seseorang. Peserta didik mungkin terdorong untuk belajar karena ingin mendapatkan pujian, imbalan, atau menghindari hukuman. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat efektif dalam jangka pendek, itu mungkin tidak memiliki dampak yang berkelanjutan pada keinginan intrinsik untuk belajar.³⁴

Kombinasi antara pemberian *reward* yang tepat dan pengembangan motivasi intrinsik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendorong peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya. Dalam hal ini motivasi belajar bersifat keduanya yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik karena keduanya sama-sama saling mempengaruhi dimana faktor dari dalam diri peserta didik juga merupakan faktor dari luar diri peserta didik.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk dan cara yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Memberi Angka, yaitu tujuan utama dari peserta didik dimana angka atau nilai yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Tetapi perolehan angka atau nilai peserta didik belum dikatakan hasil belajar yang sempurna, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar intelektualnya tetapi juga minat dan sikap serta keterampilan motoriknya.
- 2) Hadiah, dalam proses pembelajaran hadiah dapat dijadikan alat sebagai alat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun pemberian hadiah perlu diperhatikan dan digunakan pada waktu yang tepat serta berikan hadiah yang berguna untuk keperluan sekolah peserta didik.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 98.

- 3) Saingan atau kompetisi, yaitu salah satu alat motivasi yang digunakan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan adanya persaingan maka peserta didik akan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam sebuah kompetisi.
- 4) *Ego involvement*, artinya adalah suatu individu akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dalam hal ini, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan, peserta didik akan giat belajar apabila mereka mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat seorang guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar. Misalnya, jika peserta didik merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika peserta didik mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya.
- 7) Pujian, yaitu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajarnya. Oleh karena itu guru harus cerdas dalam memberi pujian yang tepat.
- 8) Hukuman, kebalikan dari pujian hukuman sebagai *reinforcement* negatif. Namun apabila diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan

memberikan hukuman yang dapat menjadikan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar.

- 9) Minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitupun dengan minat. Sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok karena proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat.
- 10) Hasrat untuk belajar, yaitu dalam diri peserta didik sudah ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik.
- 11) Tujuan yang diakui, artinya bahwa tujuan yang diakui dan diterima peserta didik ini merupakan motivasi yang sangat berpengaruh karena dengan memahami tujuan yang ingin dicapai, maka akan timbul kemauan untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.³⁵

Bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar di atas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik agar tetap bersemangat untuk terus belajar dengan giat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat bervariasi dari individu ke individu, tetapi ada beberapa indikator motivasi belajar menurut Keller yaitu:

- 1) Perhatian (*Attention*) mengacu pada minat siswa terhadap pembelajaran serta konsentrasinya dalam memperhatikan guru.
- 2) Relevansi (*Relevance*) menyangkut keterkaitan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tujuan pribadi siswa, sehingga mempengaruhi pembentukan sikap positif.
- 3) Keyakinan (*Confidence*) adalah kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam pembelajaran, serta keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan kesuksesan mereka.

³⁵ Arief M Sardiman, *loc.cit.*

- 4) Kepuasan (*Satisfaction*) terjadi melalui penguatan prestasi dengan memberikan penghargaan baik secara internal maupun eksternal.³⁶

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar melibatkan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku mereka, biasanya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas. Motif ini dapat dikembangkan melalui proses belajar, karena peserta didik cenderung akan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas ini merupakan upaya pribadi dari peserta didik bukan karena dorongan dari luar diri.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dorongan dan kebutuhan memainkan peran krusial dalam memotivasi belajar peserta didik. Dalam konteks belajar, motivasi adalah dorongan yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi, belajar, dan berusaha meraih prestasi akademik yang lebih baik. Dalam praktiknya, pendidik dapat menggunakan pengetahuan tentang motivasi dan kebutuhan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Cita-cita masa depan merupakan gambaran atau tujuan yang diinginkan oleh seseorang untuk dicapai dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan, cita-cita masa depan berperan sebagai pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang lebih baik.

³⁶ Ulfa Rahmi, *Blended Learning: Langkah Strategis Meningkatkan Literasi Digital*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023, hlm. 9.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar, seperti pujian, pengakuan, atau penghargaan fisik, dapat menjadi pendorong kuat untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penghargaan yang efektif dalam belajar adalah yang memberikan pengakuan atas prestasi dan usaha peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dan semangat belajar yang berkelanjutan.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Apabila kegiatan pembelajaran dirancang dengan cara yang menarik dan relevan, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidik dapat mencoba berbagai pendekatan dan kegiatan yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, perlu juga untuk memastikan bahwa kegiatan yang menarik tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa untuk belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang baik mencakup faktor-faktor seperti suasana kelas, dukungan dari guru dan teman sekelas, sumber daya yang memadai, dan keamanan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan merasa lebih termotivasi dan lebih mudah untuk mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya.³⁷

Indikator motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar termasuk minat, kebutuhan, tujuan, penghargaan dan persepsi tentang nilai pendidikan.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 23.

Dengan memahami indikator ini, kita dapat mengoptimalkan lingkungan belajar agar lebih mendukung motivasi dan prestasi belajar individu.

3. Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran ini melibatkan beberapa komponen, seperti peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini dapat dicapai dengan mengembangkan empat keterampilan bahasa Arab, yaitu:

- 1) Maharah al-Istima' (Keterampilan Menyimak): Kemampuan untuk memahami bahasa Arab yang didengar.
- 2) Maharah al-Qira'ah (Keterampilan Membaca): Kemampuan untuk memahami teks bahasa Arab yang dibaca.
- 3) Maharah al-Kalam (Keterampilan Berbicara): Kemampuan untuk menggunakan bahasa Arab secara lisan.
- 4) Maharah al-Kitabah (Keterampilan Menulis): Kemampuan untuk menggunakan bahasa Arab secara tertulis.

c. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab

Komponen pembelajaran Bahasa Arab meliputi:

- 1) Peserta Didik : Siswa yang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab.
- 2) Guru : Pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar Bahasa Arab.
- 3) Tujuan Pembelajaran : Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.
- 4) Isi Pelajaran : Materi pembelajaran Bahasa Arab yang akan diajarkan.

- 5) Metode Mengajar : Cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar Bahasa Arab.
- 6) Media : Alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran Bahasa Arab.
- 7) Evaluasi : Proses penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab, guru dapat merancang proses pembelajaran yang efektif dan membantu siswa menguasai bahasa Arab dengan baik.

Kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi:

- 1) Kemampuan Menyimak (Maharah al-Istima') : Siswa dapat memahami percakapan sederhana dalam Bahasa Arab, seperti salam, pengenalan, dan percakapan sehari-hari.
- 2) Kemampuan Membaca (Maharah al-Qira'ah) : Siswa dapat membaca teks sederhana dalam Bahasa Arab, seperti kalimat sederhana, paragraf pendek, dan teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Kemampuan Berbicara (Maharah al-Kalam) : Siswa dapat berbicara dalam Bahasa Arab dengan menggunakan kalimat sederhana, seperti memperkenalkan diri, mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi dalam percakapan sederhana.
- 4) Kemampuan Menulis (Maharah al-Kitabah) : Siswa dapat menulis kalimat sederhana dalam Bahasa Arab, seperti menulis salam, pengenalan, dan teks pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran Bahasa Arab di SMP juga meliputi:

- 1) Pemahaman Kosakata : Siswa dapat memahami kosakata Bahasa Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, sekolah, dan makanan.
- 2) Pemahaman Struktur Kalimat : Siswa dapat memahami struktur kalimat sederhana dalam Bahasa Arab, seperti kalimat nominal dan kalimat verbal.
- 3) Penggunaan Bahasa Arab dalam Konteks : Siswa dapat menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang relevan, seperti dalam percakapan, membaca, dan menulis.

Dengan demikian, siswa SMP dapat mengembangkan kemampuan Bahasa Arab yang memadai untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai dasar untuk mempelajari Bahasa Arab lebih lanjut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, artikel, dan sejenisnya). Langkah ini digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas seputar Implementasi Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

No.	Author (Tahun)	Judul dan Hasil Penelitian Sebelumnya	Kesamaan	Perbedaan
1.	(Skripsi Sisilia Krismona Putri, 2023)	Judul: Analisis dampak pemberian <i>reward</i> terhadap motivasi belajar anak pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas rendah	Sama-sama meneliti tentang pemberian <i>reward</i> terhadap motivasi belajar dan sama menggunakan	Penelitian tersebut meneliti pada tingkatan kelas III, sedangkan penelitian ini pada kelas VIII Penelitian

		Hasil penelitian : <i>Reward</i> berdampak positif dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai pada siswa ketika siswa diberikan <i>reward</i> siswa menjadi senang dan berusaha menunjukkan sikap positif yaitu keinginan untuk mau belajar dan mau mencoba hal-hal baru yang belum pernah dicoba memiliki motivasi yang besar. Adapun bentuk <i>reward</i> yang diberikan yaitu kalimat pujian, penghargaan, hadiah, penghormatan dan tanda penghargaan.	metode kualitatif.	tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak penguatan positif berupa <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa
2.	(Skripsi dari Ariyanti Sri Watini, 2022)	Judul: Implementasi “ <i>Reward</i> Asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok b di tk Yapis II Baiturrahman Hasil penelitian : Dari pengamatan peneliti disimpulkan ternyata pemberian “ <i>Reward</i> Asyik” sangat membuat anak senang dan bersemangat.	Sama-sama meneliti tentang <i>reinforcement</i> terhadap motivasi belajar pada siswa yang berupa <i>reward</i> . Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif	Perbedaan pada subjek penelitian, penelitian tersebut kepada siswa kelas 5-6 SD sedangkan penelitian ini kepada siswa kelas VIII SMP
3.	(Skripsi, Meilieyeni Gova, 2023)	Implementasi <i>Positive Reinforcement</i> dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan teknik <i>reinforcement positive</i> guru Bimbingan Konseling terhadap kemandirian Belajar Peserta didik di SMP Al Azhar 3 Bandar IV Lampung sangat memuaskan dan sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan teknik <i>reinforcement</i> di sekolah	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan positif	Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti, penelitian tersebut meneliti penguatan positif dalam meningkatkan kemandirian belajar sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pemberian <i>reward</i> motivasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan atau memberikan informasi secara sistematis tentang suatu situasi, masalah, atau fenomena.³⁸ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pertimbangan karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai implementasi *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa arab . Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena cenderung mudah digunakan dan memberikan ruang leluasa bagi peneliti untuk mendapatkan informasi data yang mendalam.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi deskripsi data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Tahfizh Al Fajar Jalan Kp. Baru I, RT.010/RW.09 Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, 13730

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan 3 bulan, dimulai pada bulan April 2025– Juni 2025

³⁸ Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 47.

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan			
		Feb - Mar	Mei -Juni	Juli	Ags
1.	Observasi Lapangan				
2.	Pembuatan Proposal				
3.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data				
4.	Sidang Munaqosah				
5.	Wisuda				

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, pengumpulan data, dan sumber-sumber buku maupun jurnal untuk mendukung penelitian ini. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data Primer dan data Sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti, biasanya melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain dari penelitian yang sedang dilakukan.³⁹

Data Primer diperoleh melalui wawancara guru kelas yang juga mengajar pelajaran bahasa arab dan beberapa siswa kelas VIII, serta hasil observasi dari proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder yang peneliti kumpulkan didapatkan dari hasil dokumentasi berupa profil sekolah, data pendidik, visi misi, waktu pembelajaran, data siswa, struktur organisasi, tata tertib peserta didik, dan tata tertib guru dan sumber lainnya dari buku maupun jurnal-jurnal untuk mendukung penelitian ini.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 137.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya berfokus pada mendapatkan informasi mendalam dari partisipan untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Berikut adalah teknik pengumpulan data untuk penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁰ Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di kelas, khususnya pada saat guru memberikan *reward*. Observasi ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur yang bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk *reward* yang diberikan oleh guru (misalnya pujian, penghargaan, atau tanda penghargaan lainnya) dan menganalisis respons siswa terhadap *reward* tersebut, termasuk perubahan perilaku atau motivasi belajar mereka. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 310.

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 135.

disusun dengan ketat.⁴² Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁴³ Wawancara dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan guru kelas yang juga sekaligus mengajar mata pelajaran bahasa arab untuk memahami strategi pemberian *reward* yang diterapkan. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap pemberian *reward*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁴ Dokumentasi dilakukan juga pada bulan Mei 2025, melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran bahasa arab. Pengumpulan dokumentasi penelitian ini, seperti: silabus, RPP, catatan pengajaran guru, strategi atau hasil evaluasi belajar siswa, dokumen penilaian, foto, video, atau rekaman suara selama proses belajar mengajar maupun saat wawancara dan dokumentasi dokumen lainnya jika diperlukan.

Selain teknik pengumpulan data, peneliti juga mempunyai prosedur pengumpulan data. Berikut prosedur pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

⁴² *Ibid*, hlm. 138.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 203.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 149.

- a. Mengurus izin penelitian ke pihak sekolah, termasuk izin untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Membuat panduan wawancara dan instrumen observasi, seperti daftar indikator motivasi belajar.
- c. Menentukan jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran bahasa arab untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan pola yang konsisten.
- b. Wawancara dilaksanakan setelah observasi agar hasil pengamatan dapat dibandingkan dengan informasi dari guru dan siswa.
- c. Dokumentasi dilakukan secara bersamaan selama proses observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

- a. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik.
- b. Peneliti mengidentifikasi tema atau pola terkait penguata motivasi belajar siswa.
- c. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

4. Tahap Pelaporan

Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan motivasi belajar siswa.

Selama penelitian, peneliti menjaga etika penelitian, dengan memberikan penjelasan kepada partisipan tentang tujuan penelitian, memastikan kerahasiaan identitas siswa, guru, dan pihak terkait serta menghindari bias selama observasi dan wawancara.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah langkah penting untuk mengolah dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Berikut prosedur analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian:

1. Persiapan Data

Sebelum melakukan analisis, data yang dikumpulkan perlu dipersiapkan dengan cara:

- a. Transkripsi data wawancara, semua hasil wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya perlu ditranskripsikan dengan teliti agar informasi dapat dianalisis.
- b. Kategorisasi data observasi, jika data diperoleh melalui observasi, peneliti harus membuat catatan yang sistematis tentang kejadian-kejadian yang relevan.
- c. Pengorganisasian data dokumen, data berupa dokumen (seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau evaluasi) perlu disusun rapi untuk mempermudah analisis.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Pengkodean adalah proses mengorganisasi data yang terstruktur dan tidak terstruktur ke dalam kategori atau tema tertentu.⁴⁶ Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Identifikasi tema utama yaitu peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti

⁴⁵ Sugiyono, *loc.cit*, hlm. 285.

⁴⁶ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*, di akses pada 30 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengodean>.

pemberian pujian, penghargaan, atau pemberian umpan balik yang membangun.

- b. Pemberian kode untuk setiap kategori, misalnya, dapat diberi kode seperti "Pujian", "Hadiah", atau "Umpan balik Positif". Begitu juga dengan motivasi belajar yang dapat dikelompokkan dalam kategori seperti "Motivasi Intrinsik" dan "Motivasi Ekstrinsik".
- c. Pengelompokan data yaitu mengelompokkan data yang relevan berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan. Ini dapat dilakukan baik secara manual dengan menggunakan kertas dan spidol atau menggunakan perangkat lunak.

3. Analisis Tematik (*Thematic Analysis*)

Setelah data terkode, peneliti dapat melakukan analisis tematik untuk memahami pola-pola yang muncul dari data. Langkah-langkah dalam analisis tematik adalah:

- a. Penyusunan tema utama yaitu tema yang berhubungan dengan motivasi belajar akan dianalisis untuk melihat bagaimana keduanya saling berhubungan. Misalnya, peneliti akan mencari tahu bagaimana jenis penguatan positif yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam bahasa arab.
- b. Pencarian hubungan antar tema yaitu peneliti dapat mencari pola atau hubungan antara tema penguatan positif dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Sebagai contoh, apakah siswa yang lebih sering mendapatkan pujian cenderung lebih termotivasi dalam belajar bahasa arab?
- c. Interpretasi data yaitu peneliti akan menginterpretasikan temuan berdasarkan perspektif teori yang relevan, misalnya teori motivasi belajar dalam pendidikan. Temuan ini akan dikaitkan dengan literatur yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam.

4. Triangulasi Data

Dalam memastikan keandalan dan kredibilitas hasil analisis, triangulasi data dapat dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi sumber, menggunakan berbagai sumber data, misalnya wawancara dengan guru, siswa, dan pihak yang terkait untuk melihat *reward* yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang serupa pada motivasi belajar siswa dari perspektif yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, selain wawancara, peneliti juga dapat melakukan observasi langsung di kelas atau menganalisis dokumen pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang penerapan *reward*.
- c. Triangulasi teori, menyandingkan temuan dengan berbagai teori yang relevan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan konsisten dengan landasan teoritis yang ada.

5. Deskriptif dan Interpretasi Data

Setelah analisis tematik dan triangulasi selesai, peneliti akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif.

- a. Deskripsi motivasi belajar siswa, memaparkan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab meningkat setelah *reward* diterapkan.
- b. Interpretasi hasil, menyimpulkan bagaimana pemberian *reward* mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Tahfizh Al Fajar, apakah penguatan tersebut lebih meningkatkan motivasi intrinsik atau ekstrinsik, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil tersebut.

6. Validasi dan Verifikasi Temuan

Untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan, peneliti dapat melakukan beberapa langkah:

- a. *Member checking* yaitu mengonfirmasi temuan dengan peserta penelitian (misalnya guru dan siswa) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.
- b. Diskusi dengan rekan sejawat, melakukan diskusi dengan sesama peneliti atau pembimbing untuk memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat.

7. Penyusunan Laporan

Setelah proses analisis selesai, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup:

- a. Pendahuluan yang menjelaskan tujuan penelitian dan pentingnya pemberian *reward* terhadap motivasi belajar.
- b. Metode penelitian yang menjelaskan prosedur analisis data secara rinci.
- c. Hasil dan pembahasan yang menyajikan temuan-temuan dari analisis data, dengan penjelasan yang mendalam.
- d. Kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian, serta rekomendasi untuk pemberian *reward* dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar atau sekolah-sekolah serupa.

8. Penyusunan Rekomendasi

Peneliti juga dapat menyarankan tindakan-tindakan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian, seperti:

- a. Pemberian *reward* yang lebih variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Peningkatan keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan dukungan positif kepada siswa.
- c. Pelatihan bagi guru dalam menerapkan *reward* pada siswa.
- d. Kesimpulan

Prosedur analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penguatan positif memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab. Dengan pendekatan yang sistematis dan triangulasi yang tepat, hasil penelitian akan memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat prinsip utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁴⁷

1. Kredibilitas

⁴⁷ Sugiyono, *loc.cit.*, hlm 270.

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian mewakili kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini, kredibilitas dapat dicapai melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Penggunaan teknik triangulasi yaitu menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang motivasi belajar.
- b. Verifikasi data dengan responden yaitu menggunakan teknik member checking, di mana temuan penelitian dikembalikan kepada peserta untuk memastikan akurasi data dan interpretasi yang telah dilakukan.
- c. Observasi yang mendalam yaitu peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran atau kegiatan yang mencerminkan penghargaan untuk melihat bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan cara, yaitu:

- a. Deskripsi konteks yang rinci yaitu memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang konteks penelitian, seperti karakteristik siswa, kondisi sekolah, budaya sekolah, dan cara penguatan positif diterapkan. Hal ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai apakah temuan tersebut relevan untuk konteks mereka.
- b. Penyusunan profil peserta yang jelas yaitu menyediakan informasi mendalam mengenai peserta penelitian, misalnya siswa kelas VIII SMP sehingga penelitian dapat dibandingkan dengan studi lain yang memiliki konteks serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan jika penelitian yang sama diulang dengan kondisi yang serupa. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti perlu:

- a. *Audit trail* yaitu menyediakan dokumentasi yang jelas tentang bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Ini termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan proses analisis data yang digunakan.
- b. Konsistensi metode yaitu menjaga konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data sehingga jika penelitian dilakukan ulang dengan prosedur yang sama, hasilnya akan konsisten.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan pandangan dan pengalaman peserta, bukan pandangan subjektif peneliti. Peneliti dapat menjaga konfirmabilitas dengan:

- a. Refleksi diri yaitu peneliti perlu secara terbuka merefleksikan pandangannya, bias, atau preferensi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data. Hal ini bisa dilakukan dengan menjaga jurnal refleksi atau diskusi dengan rekan sejawat.
- b. Triangulasi sumber data yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti siswa dan guru untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan perspektif yang lebih luas dan tidak hanya pandangan pribadi peneliti.
- c. Menjaga transparansi dalam proses penelitian yaitu peneliti harus menjelaskan dengan jelas bagaimana mereka mengumpulkan data dan menginterpretasi data tersebut. Ini membantu memastikan bahwa proses penelitian dapat dilacak dan dikonfirmasi oleh orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

Kondisi umum lokasi penelitian merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dari lokasi yang dijadikan sebagai bahan kajian. Seperti yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas , sehingga pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi di SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur.

1. Gambaran Sekolah

SMP Tahfizh Al Fajar terletak di Ciracas Jakarta Timur, tepatnya di jalan Kampung Baru I No. 22 Rt. 09/Rw 10, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena sekolah ini mengedepankan pelajaran Diniyyah dan Tahfizh sebagai unggulan.

SMP Tahfizh Al Fajar ini dipimpin oleh seorang Mudir atau Kepala Sekolah yang bernama Dr. Miftahussurur Lc., MA. dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10.orang guru tetap yayasan. Pada saat ini SMP Tahfizh Al Fajar memiliki siswa sebanyak 91 orang. Dengan kode pos 13730 dan nomor telepon 081219113400 Email: mahadalfajar@gmail.com, tahun operasional SMP Tahfizh Al Fajar yakni dari tahun 2019. No. NSP: 510231750069

2. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

a. Guru Tetap Yayasan	: 10 Orang
b. Guru Pendamping	: 7 Orang
c. Staf Tata Usaha	: 3 Orang
d. Penjaga keamanan	: 1 Orang
e. Petugas kebersihan	: 3 Orang
Jumlah keseluruhan	: 48 Orang

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan

NO.	NAMA	JABATAN
1	Ustadz Dr. Miftahussurur, Lc., MA.	Kepala Sekolah
2	Ustadz Pangestu Aji Swasono, S.Pd.	Koordinator Kurikulum Guru Bahasa Arab
3	Ustadz Tri Wahyudi Abu Umar, ST	Bendahara Guru Mapel Umum
4	Ustadz Khusen Abdul Khadir.	Guru Kelas
5	Ustadz Iwan Suwanda, B.BA.	Guru Kelas
6	Syaikh Adam Yacoub As-Sudaniy, Lc.	Pengajar Bahasa Arab
7	Ustadz Muhammad Syamsu Nashrullah	Guru Kelas
8	Ustadz Muhammad Haidar	Guru Kelas
9	Ustadz Qodriyanto, Lc.	Guru Kelas
10	Ustadz Yusuf Harun Yahya	Guru Kelas
11	Gilang Ramadhan	Operator & Staff Multimedia
12	Nurdin.	Staff K4 Kebersihan Keamanan Ketertiban Kerapihan

sumber data : SMP Tahfizh Al Fajar

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan 91 siswa yang terbagi dalam 30 kelas. Kelas VI berjumlah 31 siswa, kelas VII berjumlah 30 siswa, kelas VIII berjumlah 30 siswa, Semua siswanya laki laki

4. Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang yang ada di SMPnTahfizh Al Fajar adalah:

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2024/2025

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepsek	1
2	Kantor Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Kelas	3
5	Toilet Guru	1
6	Toilet Siswa/i	3
7	Koperasi	1
9	Gudang	1

10	Wastafel	1
11	Ruang TU	1

Sumber Data: SMP Tahfizh Al fajar

5. Tugas Perangkat Sekolah

Peran Kepala Sekolah sangatlah penting dalam memajukan dunia pendidikan, baik dan buruknya suatu institusi pendidikan akan sangat berpengaruh dari kepemimpinan dan kebijaksanaannya. layaknya dalam tubuh manusia, kepala merupakan bagian yang menjadi obyek utama dalam penilaian. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah inilah yang menjadi pedoman kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai pertanggungjawaban kepada Pemerintah, pelanggan dan masyarakat. Berikut tugas seorang kepala sekolah yaitu:

a. Tugas Kepala Sekolah:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
- 2) Membina kesiswaan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 4) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 5) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana prasarana.
- 6) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan / Masyarakat.

b. Tugas wakil Kepala Sekolah:

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagakerjaan
- 5) Pengkoordinasian

- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Pengembangan keunggulan
- 10) Penyusunan laporan

c. Tugas Guru Mata Pelajaran:

- 1) Membuat Perangkat Pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, Ujian Akhir
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajaran / alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur keberhasilan ruang kelas dan pratikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya

d. Tugas Wali Kelas

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas,

buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa

- 3) Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)
- 4) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 5) Pencatatan mutasi siswa
- 6) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 7) Pembagian buku laporan hasil belajar

e. Tugas Tata Usaha:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan
- 6) Penyusunan dan penyajian data sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan penelitian yang berfokus pada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas tahun ajaran 2024/2025. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengamati implementasi dan faktor pendukung serta penghambat *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII. Adapun data hasil analisa adalah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka di sini peneliti membagi 2 sub bagian yaitu:

1. Implementasi pemberian *reward* pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur

Berdasarkan wawancara yang telah didapat pemberian *reward* yang digunakan oleh guru bahasa arab kelas VIII berupa pujian, tambahan nilai dan hadiah. Dalam mengimplementasikan, guru memulai pembelajaran dengan salam, menjelaskan tujuan hingga mengakhiri dengan memberikan motivasi dengan tujuan agar lebih baik lagi serta evaluasi mengenai materi yang sudah diajarkan.

Sesuai dengan observasi peneliti yang dilakukan di SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas pada hari Rabu 21 Mei, Pukul 09.30 bahwa guru memulai pembelajaran dengan salam, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membantu siswa memfokuskan perhatian mereka pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru memberikan motivasi dengan cara memberikan kata-kata penyemangat, seperti mengingatkan siswa akan manfaat materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini membuat siswa lebih giat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Guru memberikan penjelasan tentang kriteria *reward*, seperti penghargaan akan diberikan kepada siswa yang aktif bertanya, menjawab, atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru juga menyampaikan jenis *reward* yang akan diberikan, baik berupa pujian, tambahan nilai, maupun hadiah. Penjelasan ini membuat siswa lebih memahami harapan guru dan meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku positif selama pembelajaran.

Guru memberikan contoh konkret mengenai manfaat dari perilaku positif, seperti pentingnya mendengarkan penjelasan guru dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas dengan disiplin. Guru juga mendiskusikan manfaatnya dengan siswa untuk memastikan siswa memahaminya. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai

positif yang diharapkan dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perilaku baik dalam pembelajaran.

Guru mengapresiasi siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti menyelesaikan tugas dengan baik, aktif bertanya, atau memberikan jawaban yang benar. *Reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan prestasi siswa. Pemberian *reward* dilakukan jika siswa memenuhi kriteria, seperti menyelesaikan soal tepat waktu atau membantu teman. Pemberian secara langsung ini memastikan siswa memahami hubungan antara perilaku positif mereka dengan penghargaan yang diterima. Guru menggunakan kombinasi *reward*, mulai dari pujian seperti "Bagus sekali!" hingga hadiah seperti alat tulis. Variasi ini menjaga antusiasme siswa untuk terus berprestasi. Pemberian *reward* dilakukan secara adil dan transparan kepada semua siswa yang memenuhi kriteria. Tidak ada diskriminasi, sehingga siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Pemberian *reward* sebagai sarana untuk menginspirasi siswa lain agar meniru perilaku positif yang dihargai. Guru memberikan penjelasan mengapa *reward* diberikan, sehingga siswa lainnya terdorong untuk mengikuti contoh tersebut. Guru memastikan suasana kelas kondusif dengan memberikan dukungan emosional, seperti mendorong siswa yang ragu-ragu untuk mencoba. Lingkungan yang positif membuat siswa merasa nyaman untuk berkompetisi secara sehat dan termotivasi untuk mendapatkan *reward*.

Guru melakukan evaluasi secara sistematis dengan mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, atau melalui tugas yang diberikan. Hal ini membantu guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Guru secara konsisten memberikan pujian kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk memotivasi mereka. Hal ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus berusaha. Guru memberikan penjelasan kepada siswa yang mendapatkan *reward* tentang perilaku positif yang mereka tunjukkan, seperti keaktifan, kedisiplinan, atau kerja sama dalam kelompok.

Umpan balik ini membuat siswa memahami nilai dari usaha mereka dan mendorong mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku tersebut. Guru memberikan dorongan kepada siswa yang belum mendapatkan *reward* agar tidak putus asa dan terus berusaha. Guru menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan *reward* di pembelajaran selanjutnya jika mereka menunjukkan usaha dan perilaku positif. Di akhir pembelajaran guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang mendapatkan *reward* maupun yang belum. Guru menekankan bahwa setiap usaha yang dilakukan selama proses belajar adalah hal yang penting dan berharga. Hal ini menciptakan rasa penghargaan dan kepuasan bagi semua siswa

Dari hasil wawancara, peneliti juga mengamati bahwa guru memberikan penguatan positif untuk memotivasi siswanya dengan memberikan *reward* berupa pujian, tambahan nilai dan hadiah. Melalui proses pembelajaran bahasa arab guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga memberikan penguatan positif dan motivasi sebelum pelajaran mulai seperti selalu menyelipkan kata-kata motivasi atau pengalaman yang memotivasi siswa. Pemberian penguatan positif dilakukan guru secara konsisten dan bervariasi tergantung waktu dan apa yang sudah dicapai siswa.

Siswa yang menerima *reward* menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk terus melakukan hal positif, seperti meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan hal yang positif lainnya. Pemberian *reward* oleh guru memberikan dampak positif terhadap siswa yang bersangkutan. Siswa merasa usaha dan kontribusinya dihargai, sehingga mereka lebih percaya diri dan terdorong untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Variasi *reward* yang diberikan guru seperti pujian, hadiah atau nilai tambahan pada nilai, serta penghargaan simbolis seperti menjadi pemimpin kelompok. Hal ini membuat siswa merasa lebih bersemangat karena *reward* dirasakan relevan dan menarik. Siswa yang memberikan jawaban benar atau membantu teman langsung diberikan apresiasi berupa

pujian atau hadiah. Guru juga memberikan *reward* diwaktu tertentu, misalnya saat akhir pembelajaran atau setelah siswa menyelesaikan proyek. Hal ini dilakukan untuk memberikan apresiasi atas usaha yang lebih besar atau jangka panjang. Pemberian *reward* dilakukan oleh guru dengan memperhatikan keadilan dan konsistensi sehingga siswa merasa dihargai atas kontribusi dan usahanya dalam pembelajaran. Selain itu, guru menghadapi beberapa tantangan, seperti menentukan jenis *reward* yang sesuai untuk setiap siswa, menjaga keadilan dalam pemberian *reward*, serta mengelola ekspektasi siswa yang kadang berlebihan terhadap *reward*. Hambatan ini menjadi perhatian untuk terus diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pemberian *reward* telah berjalan efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa pada mata pelajaran Bahasa arab. Meskipun terdapat beberapa hambatan, strategi pemberian *reward* tetap memberikan *feedback* positif yang signifikan terhadap suasana kelas dan proses pembelajaran.

2. Dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh al Fajar Ciracas.

Pemberian *reward* memberikan dampak kepada siswa dalam peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan semangat untuk berperilaku positif. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab dan aktif berpartisipasi dalam kelas. Siswa yang menerima *reward* menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam percakapan Bahasa arab yang dianggap sulit. Adanya *reward* menciptakan persaingan sehat di antara siswa, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa ;

“Menurut saya dengan adanya pemberian *reward* dalam pembelajaran Bahasa arab itu sangat bagus dan dapat meningkatkan motivasi kami sebagai siswa terutama saya dalam proses pembelajaran bahasa arab. Saya lebih percaya diri untuk melakukan hal-hal baru, percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru dan berani bertanya saat saya kurang paham. Saya merasa lebih disiplin dan antusias untuk mengikuti Pelajaran bahasa arab setelah adanya pemberian *reward*. pemberian *reward* membuat persaingan sehat antara saya dengan teman-teman, saya terdorong untuk berusaha meningkatkan kemampuan saya agar lebih

baik lagi dalam pembelajaran bahasa arab. Saya juga merasa diapresiasi dan dihargai atas usaha yang sudah saya lakukan, merasa kalau pengajar Bahasa arab tidak hanya mengajar saja tapi peduli dan perhatian dengan siswanya. Hal itu menjadikan saya juga terdorong untuk semangat dan perhatian dengan materi yang disampaikan oleh pak Guru.

Hal serupa juga sependapat dari salah satu siswa kelas VIII yang bernama Ahmad.

“Pemberian *reward* berdampak terhadap motivasi belajar saya. Saya menjadi lebih percaya diri bertanya, mengungkapkan pendapat dan hal lainnya. Dengan saya menjadi percaya diri, saya terlihat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa arab di kelas. Antar siswa bersaing dengan baik dan Pak mengapresiasi hal tersebut membuat saya termotivasi untuk berperilaku lebih baik lagi dan meningkatkan prestasi saya.”⁴⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa lain bernama Ahmad.

“Bagi saya pemberian *reward* adalah hal yang membuat siswa terutama saya menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi, menjadikan saya lebih percaya diri, disiplin, aktif berpartisipasi mengikuti pelajaran. Terkadang ada diskusi kelompok, bagi kelompok yang terbaik mendapatkan hadiah. Dengan begitu tidak hanya hubungan antara guru dan siswa yang bagus tetapi antar siswa juga saling mendukung, memotivasi agar menjadi lebih baik lagi.”⁴⁹

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa pemberian penguatan positif berupa *reward* meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih fokus, responsif, dan terlibat aktif selama proses belajar mengajar. Setelah menerima *reward* siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengeksplorasi hal-hal baru, seperti mencoba menjawab pertanyaan sulit, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, atau memberikan presentasi di depan kelas. Pemberian *reward* berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa. Mereka datang tepat waktu, lebih antusias dalam menyelesaikan tugas, serta lebih aktif bertanya dan menjawab selama

⁴⁸ Ahmad (Siswa Kelas VIII), *Wawancara*, di SMP Tahfizh Al Fajar, Pada Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 09.15 WIB.

⁴⁹ Ahmad (Siswa Kelas VIII), *Wawancara*, di SMP Tahfizh Al Fajar, Pada Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 09.15 WIB.

pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa dengan teman sebaya dan guru menjadi lebih harmonis. Siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, saling mendukung, dan menghormati guru. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian *reward* mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi percaya diri, aktif, disiplin, antusias mengikuti pembelajaran karena termotivasi dengan adanya *reward* tersebut.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah pembahasan temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Implementasi pemberian *reward* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa arab SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur

Pemberian *reward* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan teori Skinner tentang *operant conditioning*. Pemberian penghargaan segera setelah perilaku positif membantu memperkuat kebiasaan baik siswa dalam belajar. Skinner juga menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*), pengetahuan yang terbentuk sebagai hasil akan semakin kuat bila individu diberi penguatan.⁵⁰

Maka dari itu, Teori *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner disebut teori belajar *reward (reinforcement positif)* and *punishment (reinforcement negative)*. Misalnya, Karena seseorang siswa belajar dengan giat maka ia mampu menjawab soal-soal ujian. Oleh sebab itu, guru memberikan penghargaan, pujian dan hadiah sebagai bentuk penguatan

⁵⁰ Irham dan Novan Ardy wiyani, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 156.

kepada siswa tersebut dengan nilai ujian yang tinggi. Atas penghargaan-penghargaan tersebut, siswa akan semakin rajin lagi dalam belajar. Skinner membedakan perilaku seseorang atas:

- a. Perilaku yang alami (*innate behavior*), yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus atau rangsangan yang jelas, perilaku yang bersifat reflektif. Misalnya keluar air liur saat melihat makan tertentu.
- b. Perilaku operan (*operant behavior*), yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar. Misalnya jika seorang anak belajar (telah melakukan perbuatan), lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (intensif/kuat).⁵¹

Pujian verbal, sebagai bentuk *reward* non-material, memiliki pengaruh pada emosi siswa secara langsung, menciptakan suasana belajar yang positif. Sementara itu, tambahan nilai dan hadiah memberikan manfaat dan tambahan yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Temuan penelitian juga mendukung konsep bahwa suasana kelas yang positif menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Implementasi *reward* menciptakan suasana yang mendukung hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa. Hal ini sesuai dengan teori *Ecological Systems* dari Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan kelas dapat memengaruhi perkembangan dan motivasi siswa.⁵²

Namun, hambatan dalam implementasi, seperti variasi *reward* dan konsistensi pemberian *reward*, menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam pelaksanaan strategi penguatan positif. Guru perlu mengintegrasikan penggunaan *reward* dengan strategi pembelajaran lain agar

⁵¹ Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, Bandung: Wacana prima, 2007, hlm. 9.

⁵² El Zaatri, W., & Maalouf, I, Bagaimana Teori Sistem Bio-ekologi Bronfenbrenner Menjelaskan Perkembangan Rasa Memiliki Siswa terhadap Sekolah?, dalam jurnal *Sage Open*, 2022, hlm. 12

dampaknya lebih signifikan serta sekolah dapat mengalokasikan dana untuk mendukung guru dalam menerapkan pemberian *reward*.

Hasil pembahasan temuan penelitian pada sub bab pertama menunjukkan penguatan positif berupa *reward* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Implementasi pemberian penguatan positif ini dapat terus disesuaikan dan diperbaiki untuk menghasilkan dampak yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

2. Dampak pemberian penguatan positif berupa *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur

Pemberian *reward* berdampak signifikan terhadap motivasi belajar sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan) menjelaskan bahwa motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pemberian *reward*. *Reward* yang diberikan oleh guru, seperti pujian, nilai tambahan, atau hadiah, berfungsi sebagai penguat positif yang mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Ketika siswa menerima *reward*, mereka merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, sehingga termotivasi untuk terus menunjukkan performa belajar yang baik. Motivasi ini juga mendorong mereka untuk lebih fokus dalam memahami materi Bahasa arab.⁵³

Pemberian *reward* yang konsisten dan adil juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa, sejalan dengan teori *Social Cognitive Theory* oleh Bandura menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan yang mereka alami.⁵⁴ *Reward* yang diberikan guru memperkuat pengalaman keberhasilan tersebut, sehingga siswa merasa mampu untuk menghadapi tantangan belajar bahasa arab. Dengan demikian, kepercayaan

⁵³ Ryan, R. M., & Deci, E. L., *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being* dalam *Jurnal American psychologist*, 2000, hlm. 48.

⁵⁴ Bandura Albert, *Social foundation of thought and action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986, hlm. 20.

diri yang meningkat membantu siswa untuk berani mencoba hal-hal baru dan mengambil risiko dalam memecahkan masalah bahasa arab.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga terlihat meningkat sebagai dampak dari penguatan positif berupa *reward*. Dalam teori *Behaviorism* yang dikemukakan oleh Skinner, perilaku aktif siswa dapat diperkuat melalui pemberian konsekuensi positif. *Reward* mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya meningkatkan dinamika kelas, tetapi juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam melalui pengalaman belajar yang interaktif.⁵⁵

Relevansi pembelajaran juga menjadi faktor penting yang diperkuat oleh pemberian *reward*. Seperti teori *Expectancy-Value Theory* oleh Eccles dan Wigfield menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar jika mereka melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan kebutuhan atau tujuan mereka.⁵⁶ Pemberian *reward* membuat siswa merasa bahwa usaha mereka dalam belajar bahasa arab memiliki dampak langsung yang relevan, baik dalam bentuk penghargaan maupun pengakuan dari guru dan teman-teman. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami pentingnya belajar bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif tidak hanya memberikan dampak pada aspek motivasi, tetapi juga pada kepercayaan diri, keaktifan, dan relevansi pembelajaran. Penguatan positif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk terus belajar dengan semangat dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa *reward* bukan

⁵⁵ Mohammad Asrori, *op.cit*, hlm. 10.

⁵⁶ Siswanto Romi, Evaluasi Penggunaan E-Learning dalam Pendidikan Ekonomi: Tinjauan Studi Literatur. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2023, hlm. 47.

sekadar penghargaan, tetapi juga instrumen pembelajaran yang efektif jika diterapkan dengan tepat.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mengetahui implementasi pemberian <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025	1. Guru memberikan <i>reward</i> berupa pujian, tambahan nilai dan hadiah diberikan secara konsisten untuk memperkuat perilaku positif siswa dalam pembelajaran. 2. Guru memberikan <i>reward</i> sesuai kondisi siswa dan materi pembelajaran agar efektif dalam meningkatkan motivasi. 3. Kendala guru dalam memberikan <i>reward</i> adalah khawatir siswa ketergantungan dan juga keterbatasan dana. Guru perlu strategi yang lebih efisien untuk menjangkau seluruh siswa tanpa mengurangi efektivitas <i>reward</i>.
2.	Mengetahui dampak pemberian penguatan positif berupa <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025	1. Motivasi siswa meningkat, terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi aktif. 2. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran setelah menerima penguatan positif. <i>Reward</i> mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 3. <i>Reward</i> meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mencoba hal baru dalam pembelajaran bahasa arab. 4. Pemberian <i>reward</i> menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondusif sehingga membuat siswa nyaman, termotivasi, dan bersikap positif dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang penelitian yang berjudul “Implementasi *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025” bahwa :

1. Implementasi pemberian *reward* pada siswa kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur pada mata pelajaran bahasa arab telah berjalan cukup baik . Pemberian *reward* dilakukan jika siswa memenuhi kriteria, seperti menyelesaikan soal tepat waktu atau membantu teman.
2. Pemberian *reward* terbukti berdampak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab. Bentuk *reward* seperti pujian, tambahan nilai, dan hadiah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung antusiasme siswa. Penerapan *reward* juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa arab dengan sikap yang lebih optimis.

Guru memiliki peran dalam mengimplementasikan penguatan positif. Guru yang konsisten memberikan apresiasi dan dukungan kepada siswa dapat menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga mendorong motivasi belajar siswa secara signifikan. Tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama karena siswa dengan karakter pemalu membutuhkan pendekatan yang lebih personal, sementara siswa yang aktif lebih terinspirasi oleh apresiasi yang diberikan guru.

Guru menghadapi tantangan dalam memberikan penguatan positif secara merata dan konsisten kepada semua siswa, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa dan berbagai karakter siswa. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan strategi pengajaran yang lebih terstruktur. Faktor lingkungan,

termasuk keterlibatan orang tua dan suasana kelas yang menyenangkan, berperan penting dalam memperkuat motivasi belajar siswa.

B. Rekomendasi

Rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan mengenai temuan penelitian “Implementasi *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur tahun ajaran 2024/2025” dalam pemecahan masalah praktis yaitu penelitian lanjutan dapat meneliti faktor-faktor pendukung lainnya, seperti peran lingkungan rumah, budaya sekolah, atau keterampilan komunikasi guru, yang berkontribusi terhadap efektivitas *reward*, seperti pendekatan berbasis teknologi, untuk mengevaluasi mana yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Pemberian *reward* dapat diimplementasikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama di wilayah dengan tantangan akademik yang tinggi.

Dengan adanya rekomendasi ini diharapkan pendekatan pemberian *reward* dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya di SMP Tahfizh Al Fajar tetapi juga di berbagai sekolah lainnya.

C. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan untuk kemajuan penelitian di dunia pendidikan antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan strategi pemberian *reward* dalam kebijakan pembelajaran dan budaya sekolah. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas yang mendukung guru maupun siswa untuk mengimplementasikan penguatan positif agar motivasi belajar siswa lebih meningkat.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk konsisten memberikan *reward* dalam berbagai bentuk serta mengevaluasi efektivitas penguatan positif yang diterapkan dan mencari cara-cara kreatif untuk memotivasi siswa. Guru juga perlu memahami

kebutuhan dan karakteristik setiap siswa agar *reward* yang diberikan lebih relevan dan efektif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dengan merespons penguatan positif yang diberikan guru. Siswa juga dapat meningkatkan semangat belajar melalui kolaborasi dengan teman sekelas dan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi serupa dengan melibatkan siswa dari jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lain untuk mengetahui konsistensi temuan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggabungkan perspektif psikologi, pedagogi, dan sosiologi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak penguatan positif terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 2005, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alqur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Alma, Buchari, 2014, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cetakan VI, Bandung: Alfabeta.
- Antia, Vindy dan Ibrahim, 2024, "Dampak Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa arab" dalam *Jurnal Research and Development Journal of Education*, Volume 10 Nomor 2, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Anwar, Muhammad, 2014, *Mengajar dengan Teknik Hipnosis*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Asril, Zainal, 2012, *Microteaching: Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*. Cetakan IV, Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrori Mohammad, 2007, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana prima.
- Bandura Albert, 1986, *Social foundation of thought and action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffee, NJ: Prentice Hall.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- El Zaatari, W., & Maalouf, I, 2022, Bagaimana Teori Sistem Bio-ekologi Bronfenbrenner Menjelaskan Perkembangan Rasa Memiliki Siswa terhadap Sekolah?, dalam *Jurnal Sage Open*.
- Emda, Amna, 2018, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, dalam *Lantanida Journal*.
- Fauzi, Hairul, 2021. Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam *Jurnal At-Ta'lim: Kajian*

Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 1, Jambi: STAI Annadwah Kuala Tungkal.

Gani, Hasyin, 2019, Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan *Reward And Punishment* Di SMP Negeri 8 Gorontalo dalam jurnal Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, Volume 5, Nomor 2.

Gova, Meilieyeni, 2023, Implementasi *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Hamdayama, Jumanta, 2016, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamzah, Ali, Muhlisrarini, 2014, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Bahasa arab, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Haris, Nurhidaya dkk, 2021, Penerapan Metode *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kabupaten Barru dalam *Pinisi Journal of Education*, Volume 1, Nomor 2.

Hasan, Nur, 2019, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan dalam *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*. Volume 3, Nomor 1.

Irham dan Novan Ardy wiyani, 2014, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, Sleman: Ar-Ruzz Media.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*, di akses pada 30 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengodean>.

Siti Khotijah, 2023, *Skripsi: Penerapan Reward and Punishment dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Panjang*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Kompri, 2016, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lestari, Septi, Ayu, dkk, 2021. *The Influence Of Rewards And Punishments On The Students Learning Motivation At Grade V* dalam *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 10 Nomor 5, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lexy. J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Arqam, 2019, Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. dalam *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, Volume. 1, Nomor. 2, pp. 1-8, Sulawesi Barat: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Mariani, Ismi, dan Fadhila Yusri, 2022, Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran Masa *Pandemic* dalam *Jurnal Koloni*, Volume 1, Nomor 3.
- Mulyasa, E, 2015, *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patimah, dkk, 2023, Penerapan *Reinforcement* Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* dalam *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Purwaningsih, Elva Nova, 2023, *Pengaruh Pemberian Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Gumukrejo Kabupaten Boyolali Tahun Pembelajaran 2022/2023*, Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Rahayu, Astri, 2024, Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII. 5 MTsN Parepare, IAIN Parepare: Doctoral dissertation.
- Rahmi, Ulfa, 2023, *Blended Learning: Langkah Strategis Meningkatkan Literasi Digital*, Bandung: Indonesia Emas Group.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dan Aminol Rosid Abdullah, 2018, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L., 2000, *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being* dalam *Jurnal American psychologist*.
- Sardiman, Arief M, 2019, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Shoimin, Aris, 2021, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Simangunsong, Venny Herawati, dkk, 2021, Hubungan Filsafat Pendidikan dan Filsafat Bahasa arab dengan Pendidikan dalam *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*.
- Siswanto Romi, 2023, Evaluasi Penggunaan E-Learning dalam Pendidikan Ekonomi: Tinjauan Studi Literatur. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaefudin, Udin, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*. Cetakan IV, Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, Muhammad, 2021, Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Samarinda dalam *Borneo Journal of Islamic Education*.
- Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 2007, Jakarta: Visimedia.
- Wahid Murni dkk, 2010, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Wantah, Maria j, 2005, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widi, Restu Kartiko, 2010, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Menuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Edisi 1 Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal :

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas

No.	Variabel	Indikator	Pengamatan
1.	Implementasi Pemberian Penguatan Positif	Pendahuluan	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran. 4. Guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi.
		Inti	1. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu. 2. Guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan. 3. Guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya. 4. Guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi. 5. Guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak. 6. Guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas. 7. Guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>.
		Penutup	1. Guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>.

			4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif. 5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar.
2.	Pemberian <i>Reward</i>	Tujuan	1. Siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik. 2. Siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>.
		Jenis	Guru memberikan <i>reward</i> berupa pujian, hadiah atau material, nilai tambahan, tepuk tangan dan penghargaan menjadi pemimpin kelompok atau semacamnya.
		Waktu	1. Guru memberikan <i>reward</i> secara langsung saat pembelajaran. 2. Guru memberikan <i>reward</i> secara tidak langsung atau diwaktu tertentu seperti diakhir pembelajaran atau proyek.
		Keadilan dan Konsistensi	Guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i> .
		Dampak	Siswa merasa lebih dihargai dalam pembelajaran dan lebih percaya diri setelah diberikan <i>reward</i> oleh guru atas perilaku yang positif.
		Hambatan	Guru mengalami hambatan saat memberikan <i>reward</i>
3.	Motivasi	Perhatian	Siswa antusias dan aktif saat pembelajaran
		Minat dan Keinginan	Siswa menunjukkan ketertarikan pada materi pelajaran dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi
		Relevansi	Siswa merasa dengan pemberian penguatan positif berupa <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran
4.	Dampak Pemberian Penguatan Positif	Peningkatan motivasi	Siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran setelah menerima penguatan positif
		Peningkatan Kepercayaan diri	Siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran
		Perubahan Perilaku positif	Siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran
		Hubungan sosial	Siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 26 Mei 2025

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : SMP Tahfizh Al Fajar

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Pemberian <i>Reward</i>	Pendahuluan	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari pemberian <i>reward</i> yang akan diapresiasi?
		Inti	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas? 7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>?
		Penutup	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif?

			5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?
2.	Pemberian <i>Reward</i>	Tujuan	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i> ?
		Jenis	Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab?
		Waktu	1. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 2. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran?
		Keadilan dan Konsistensi	Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i> ?
		Dampak	1. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i> ? 2. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i> ?
		Hambatan	Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i> ?
3.	Motivasi	Perhatian	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran?
		Minat dan Keinginan	Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi?
		Relevansi	1. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 2. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

No.	Pengamatan	Keterangan
1.	Pendahuluan	Peneliti mengamati bahwa guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai

	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran. 4. Guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari <i>reward</i> yang akan diapresiasi.	menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membantu siswa memfokuskan perhatian mereka pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru memberikan motivasi dengan cara memberikan kata-kata penyemangat, seperti mengingatkan siswa akan manfaat materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini membuat siswa lebih giat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Guru memberikan penjelasan yang jelas tentang kriteria <i>reward</i>, seperti penghargaan akan diberikan kepada siswa yang aktif bertanya, menjawab, atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru juga menyampaikan jenis <i>reward</i> yang akan diberikan, baik berupa pujian, tambahan nilai, maupun hadiah. Penjelasan ini membuat siswa lebih memahami harapan guru dan meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku positif selama pembelajaran. Guru memberikan contoh konkret mengenai manfaat dari perilaku positif, seperti pentingnya mendengarkan penjelasan guru dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas dengan disiplin. Guru juga mendiskusikan manfaatnya dengan siswa untuk memastikan siswa memahaminya. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif yang diharapkan dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perilaku baik dalam pembelajaran.
Inti	1. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu. 2. Guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan. 3. Guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya. 4. Guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi. 5. Guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan	Hasil pengamatan peneliti, guru mengapresiasi siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti menyelesaikan tugas dengan baik, aktif bertanya, atau memberikan jawaban yang benar. <i>Reward</i> diberikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan prestasi siswa. Pemberian <i>reward</i> dilakukan jika siswa memenuhi kriteria, seperti menyelesaikan soal tepat waktu atau membantu teman. Pemberian secara langsung ini memastikan siswa memahami hubungan antara perilaku positif mereka dengan penghargaan yang diterima. Guru menggunakan kombinasi <i>reward</i>, mulai dari pujian seperti "Bagus sekali!" hingga hadiah seperti alat tulis. Variasi ini menjaga antusiasme siswa untuk terus berprestasi. Pemberian <i>reward</i> dilakukan secara adil dan transparan kepada semua siswa yang memenuhi kriteria. Tidak ada diskriminasi, sehingga siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Pemberian <i>reward</i> sebagai sarana untuk menginspirasi siswa lain agar meniru perilaku positif yang dihargai. Guru memberikan penjelasan mengapa <i>reward</i> diberikan, sehingga siswa lainnya terdorong untuk mengikuti contoh tersebut. Guru memastikan suasana kelas kondusif dengan memberikan dukungan emosional, seperti mendorong siswa yang ragu-ragu untuk mencoba. Lingkungan yang positif membuat siswa merasa nyaman untuk berkompetisi secara sehat dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>.

	penghargaan kepada siswa yang layak. 6. Guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas. 7. Guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>.	
	Penutup 1. Guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif. 5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar.	Hasil pengamatan peneliti, guru melakukan evaluasi secara sistematis dengan mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, atau melalui tugas yang diberikan. Hal ini membantu guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Guru secara konsisten memberikan pujian kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk memotivasi mereka. Hal ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus berusaha. Guru memberikan penjelasan kepada siswa yang mendapatkan <i>reward</i> tentang perilaku positif yang mereka tunjukkan, seperti keaktifan, kedisiplinan, atau kerja sama dalam kelompok. Umpan balik ini membuat siswa memahami nilai dari usaha mereka dan mendorong mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku tersebut. Guru memberikan dorongan kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> agar tidak putus asa dan terus berusaha. Guru menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan <i>reward</i> di pembelajaran selanjutnya jika mereka menunjukkan usaha dan perilaku positif. Di akhir pembelajaran guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang mendapatkan <i>reward</i> maupun yang belum. Guru menekankan bahwa setiap usaha yang dilakukan selama proses belajar adalah hal yang penting dan berharga. Hal ini menciptakan rasa penghargaan dan kepuasan bagi semua siswa.
2.	Pemberian <i>reward</i> 1. Siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik. 2. Siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>.	Hasil pengamatan, siswa yang menerima <i>reward</i> menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk terus melakukan hal positif, seperti meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan hal yang positif lainnya. Pemberian <i>reward</i> oleh guru memberikan dampak positif terhadap siswa yang bersangkutan. Siswa merasa usaha dan kontribusinya dihargai, sehingga mereka lebih percaya diri dan terdorong untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Variasi <i>reward</i> yang diberikan guru seperti pujian, hadiah atau nilai tambahan pada nilai, serta penghargaan simbolis seperti menjadi pemimpin

	3. Guru memberikan <i>reward</i> berupa pujian, hadiah atau material, nilai tambahan, tepuk tangan dan penghargaan menjadi pemimpin kelompok atau semacamnya. 4. Guru memberikan <i>reward</i> secara langsung saat pembelajaran. 5. Guru memberikan <i>reward</i> secara tidak langsung atau diwaktu tertentu seperti diakhir pembelajaran atau proyek. 6. Guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>. 7. Siswa merasa lebih dihargai dalam pembelajaran dan lebih percaya diri setelah diberikan <i>reward</i> oleh guru atas perilaku yang positif. 8. Guru mengalami hambatan saat memberikan <i>reward</i>	kelompok. Hal ini membuat siswa merasa lebih bersemangat karena <i>reward</i> dirasakan relevan dan menarik. Siswa yang memberikan jawaban benar atau membantu teman langsung diberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah. Guru juga memberikan <i>reward</i> diwaktu tertentu, misalnya saat akhir pembelajaran atau setelah siswa menyelesaikan proyek. Hal ini dilakukan untuk memberikan apresiasi atas usaha yang lebih besar atau jangka panjang. Pemberian <i>reward</i> dilakukan oleh guru dengan memperhatikan keadilan dan konsistensi sehingga siswa merasa dihargai atas kontribusi dan usahanya dalam pembelajaran. Selain itu, guru menghadapi beberapa tantangan, seperti menentukan jenis <i>reward</i> yang sesuai untuk setiap siswa, menjaga keadilan dalam pemberian <i>reward</i>, serta mengelola ekspektasi siswa yang kadang berlebihan terhadap <i>reward</i>. Hambatan ini menjadi perhatian untuk terus diperbaiki dalam proses pembelajaran.
3.	Motivasi 1. Siswa antusias dan aktif saat pembelajaran 2. Siswa menunjukkan ketertarikan pada materi pelajaran dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi 3. Siswa merasa dengan pemberian penguatan positif berupa <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran	Pengamatan menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru. Antusiasme terlihat dari ekspresi wajah mereka yang bersemangat serta keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa tampak tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan melalui perhatian mereka saat guru menjelaskan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta usaha mereka untuk memahami konsep yang sulit. Selain itu, siswa menunjukkan keinginan untuk meningkatkan prestasi, baik melalui upaya mandiri maupun dengan bantuan guru. Siswa merespons positif pemberian <i>reward</i> yang dilakukan oleh guru. Mereka merasa lebih termotivasi untuk berperilaku baik, berpartisipasi aktif, dan meningkatkan prestasi belajar. <i>Reward</i> dianggap sebagai bentuk apresiasi yang mendorong mereka untuk terus berusaha memberikan yang terbaik dalam pembelajaran.
4.	Dampak penguatan positif 1. Siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran setelah menerima penguatan positif	Pengamatan menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif berupa <i>reward</i> meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih fokus, responsif, dan terlibat aktif selama proses belajar mengajar. Setelah menerima penguatan positif, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam

2. Siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran	mengeksplorasi hal-hal baru, seperti mencoba menjawab pertanyaan sulit, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, atau memberikan presentasi di depan kelas. Pemberian penguatan positif berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa. Mereka datang tepat waktu, lebih antusias dalam menyelesaikan tugas, serta lebih aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa dengan teman sebaya dan guru menjadi lebih harmonis. Siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, saling mendukung, dan menghormati guru. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
3. Siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran	
4. Siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru.	

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 1: Pangestu Aji Swasono (Guru Bahasa Arab)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pendahuluan 1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, sebelum memulai belajar saya menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Iya, biasanya saya memotivasi dengan memberikan gambaran pengalaman, pengorbanan orang tua, dan memberikan kata-kata penyemangat 3. Iya, saya menjelaskan bahwa yang akan diberi <i>reward</i> itu siswa yang aktif bertanya, menjawab, atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Serta jenis yang akan saya berikan seperti hadiah di waktu tertentu. 4. Iya, saya memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif seperti mendengarkan penjelasan guru dengan baik maka akan dapat memahami materi dengan jelas.
	Inti 1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti	1. Saya berikan <i>reward</i> untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti aktif dalam kelas, atau menyelesaikan tugas dengan baik. 2. <i>reward</i> biasanya saya berikan langsung setelah siswa memenuhi kriteria tertentu, seperti menjawab pertanyaan dengan benar atau menunjukkan perilaku disiplin. 3. Iya, saya beri <i>reward</i> bervariasi seperti tambahan nilai, hadiah dan pujian

	pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas? 7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>?	4. Saya memberikan <i>reward</i> secara konsisten untuk mengapresiasi usaha siswa yang berperilaku positif agar lebih termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Saya berikan secara adil jika memenuhi kriteria tanpa membedakan latar belakang siswa 5. Iya, tujuan saya memberi <i>reward</i> secara terbuka untuk mendorong siswa lain meniru perilaku positif 6. Iya, <i>reward</i> itu penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan pemberian <i>reward</i>, siswa menjadi lebih semangat dalam berpartisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas 7. Bagi saya menciptakan suasana belajar yang nyaman adalah prioritas. Saya memastikan siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berusaha lebih baik dalam pembelajaran
	Penutup 1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	1. Iya, saya berikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Biasanya dalam bentuk kuis, diskusi kelompok, atau penilaian tugas secara langsung 2. Pujian saya berikan kepada seluruh siswa untuk menjaga motivasi mereka. Pujian tidak hanya ditujukan kepada siswa yang mendapatkan <i>reward</i>, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan selama pembelajaran 3. Saya memberitahu ke siswa alasan mendapatkan <i>reward</i> karena berperilaku positif 4. Iya, saya memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> agar terus berusaha dan lebih semangat lagi 5. Iya, saya lakukan untuk menunjukkan penghargaan atas usaha siswa, baik yang menerima <i>reward</i> maupun yang belum, sehingga mereka tetap termotivasi untuk belajar lebih baik di masa mendatang
2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab?	1. Iya, Pemberian <i>reward</i> secara signifikan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan usaha mereka. Siswa cenderung lebih semangat untuk memperbaiki dan menunjukkan perilaku positif lainnya. Saya lihat siswa yang menerima <i>reward</i> sering menjadi inspirasi bagi teman-temannya untuk melakukan hal serupa 2. Iya, siswa yang mendapatkan <i>reward</i> merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka terlihat dari ekspresi senang, bangga dengan yang sudah disapatakan dan meningkatnya sikap positif mereka

	4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i>? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i>? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i>?	3. <i>Reward</i> yang saya berikan berupa pujian seperti “hebat”, “pertahankan prestasinya”, “yang bisa mengajarkan temannya yang belum bisa ya”, selain itu saya berikan nilai tambahan dan hadiah berupa alat tulis, baju atau barang lainnya tetapi di waktu tertentu menyesuaikan kondisi 4. Kadang langsung, terkadang di waktu tertentu 5. Kalau pujian setiap hari tetapi untuk tambahan nilai dan hadiah itu di waktu tertentu 6. Adil karena tidak pilih kasih, yang diberikan ya sesuai kriteria dan saya lakukan konsisten agar selalu menjadi motivasi siswa. 7. Siswa terlihat senang, bangga dengan apa yang didapatkan karena usahanya 8. Siswa menjadi lebih giat, termotivasi lebih baik lagi, dan yang belum mendapatkan <i>reward</i> pun juga lebih berusaha lagi agar turut seperti temannya yang mendapatkan <i>reward</i> 9. Mungkin menentukan jenis <i>reward</i> yang sesuai untuk setiap siswa, menjaga keadilan dalam pemberian <i>reward</i>, serta mengelola ekspektasi siswa yang kadang berlebihan terhadap <i>reward</i>.
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?	1. Sering, jika ada yang merasa tidak dipahami, siswa bertanya 2. Sebelum ada <i>reward</i> keantusiasannya dan keaktifannya siswa biasa saja tetapi dengan adanya <i>reward</i>, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab dan apapun selama proses pembelajaran 3. Iya, sebelum ada <i>reward</i> yang tertarik ya yang suka pelajaran bahasa arab tetapi setelah ada <i>reward</i>, siswa lainnya pun tertarik untuk mengikuti dalam proses pembelajaran 4. Yang saya lihat siswa lebih termotivasi dengan adanya <i>reward</i> 5. Pemberian penguatan positif memiliki dampak yang sangat signifikan dalam memotivasi siswa. Penguatan positif membantu siswa merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penguatan positif juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk mencoba hal-hal baru dan meningkatkan potensi mereka. Selain itu, penguatan positif mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri, karena menciptakan budaya apresiasi dan saling mendukung di dalam kelas

4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan penguatan positif? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Pendapat saya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab sangat efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Guru melihat bahwa <i>reward</i> tidak hanya memberikan motivasi tambahan, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif 2. Yang saya lihat siswa yang diberikan <i>reward</i> menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mencoba hal-hal baru selama pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya hal yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat 3. Setelah mendapatkan <i>reward</i>, siswa menjadi lebih disiplin, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih fokus, patuh terhadap aturan kelas, dan bersemangat untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
----	---	--

Narasumber 2: Ahmad (siswa)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, karena tidak semua siswa paham tentang Pelajaran yang akan disampaikan 2. Iya agar siswa tidak tegang Ketika sedang belajar 3. Terkadang tapi lebih sering menjelaskan karena kadang tiba-tiba diberi apresiasi 4. iya
	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas?	1. Iya, agar siswa selalu melakukan hal yang baik 2. Iya agar siswa lebih senang 3. Iya 4. Iya, siswa yang sesuai kriteria yang mendapatkan <i>reward</i> 5. Iya, tapi semua Kembali pada masing-masing siswa 6. Iya 7. iya

	7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>?	
	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	1. Lebih sering nya iya tetapi kadang karena waktu yang tidak cukup jadi tidak memberikan evaluasi 2. Iya 3. Iya, agar siswa termotivasi 4. Iya agar semua siswa menjadi lebih baik 5. Iya agar siswa lebih semangat dalam belajar
2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab? 4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i>? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i>? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i>?	1. Iya agar siswa mendapatkan nilai lebih 2. Iya 3. Pujian, tambahan nilai dan hadiah seperti buku tulis, botol minum, dan lain-lain 4. Dengan mengetes siswa lalu memberi <i>reward</i> 5. Sering agar siswa lebih semangat dalam belajar 6. Dengan memberi apresiasi kesemua siswa 7. Senang, merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan 8. Lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi 9. Menurut saya, takut ada siswa yang tidak suka atau iri
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?	1. Sering karena pelajaran bahasa arab banyak yang merasa sulit 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas atau bisa dibilang percaya diri 3. Iya tetapi tidak semua 4. Iya 5. Ingin siswanya menjadi lebih baik dan agar memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi

4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan penguatan positif? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Menjadi lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar bahasa arab, Dengan adanya <i>reward</i> meningkatkan motivasi siswa 2. Iya 3. Iya agar mereka bisa berperilaku lebih baik lagi 4. Iya, saya merasa persaingan sehat dengan teman dan merasa guru menghargai usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya
----	--	--

Narasumber 3: Afif (siswa)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, karena tidak semua siswa paham tentang Pelajaran yang akan disampaikan 2. Iya agar siswa tidak tegang Ketika sedang belajar 3. Terkadang tapi lebih sering menjelaskan karena kadang tiba-tiba diberi apresiasi 4. iya
	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas? 7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>?	1. Iya, agar siswa selalu melakukan hal yang baik 2. Iya agar siswa lebih senang 3. Iya 4. Iya, siswa yang sesuai kriteria yang mendapatkan <i>reward</i> 5. Iya, tapi semua Kembali pada masing-masing siswa 6. Iya 7. iya
	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti	1. Lebih sering nya iya tetapi kadang karena waktu yang tidak cukup jadi tidak memberikan evaluasi 2. Iya 3. Iya, agar siswa termotivasi

	penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	4. Iya agar semua siswa menjadi lebih baik 5. Iya agar siswa lebih semangat dalam belajar
2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab? 4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i>? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i>? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i>?	1. Iya agar siswa mendapatkan nilai lebih 2. Iya 3. Pujian, tambahan nilai dan hadiah seperti buku tulis, botol minum, dan lain-lain 4. Dengan mengetes siswa lalu memberi <i>reward</i> 5. Sering agar siswa lebih semangat dalam belajar 6. Dengan memberi apresiasi kesemua siswa 7. Senang, merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan 8. Lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi 9. Menurut saya, takut ada siswa yang tidak suka atau iri
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian <i>reward</i> dalam memotivasi siswa?	1. Sering karena pelajaran bahasa arab banyak yang merasa sulit 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas atau bisa dibilang percaya diri 3. Iya tetapi tidak semua 4. Iya 5. Ingin siswanya menjadi lebih baik dan agar memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi

4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Menjadi lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar bahasa arab. Dengan adanya <i>reward</i> meningkatkan motivasi siswa 2. Iya 3. Iya agar mereka bisa berperilaku lebih baik lagi 4. Iya, saya merasa persaingan sehat dengan teman dan merasa guru menghargai usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya
----	--	--

Narasumber 5: Arif (siswa)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, karena tidak semua siswa paham tentang Pelajaran yang akan disampaikan 2. Iya agar siswa tidak tegang Ketika sedang belajar 3. Terkadang tapi lebih sering menjelaskan karena kadang tiba-tiba diberi apresiasi 4. iya
	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas? 7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>?	1. Iya, agar siswa selalu melakukan hal yang baik 2. Iya agar siswa lebih senang 3. Iya 4. Iya, siswa yang sesuai kriteria yang mendapatkan <i>reward</i> 5. Iya, tapi semua Kembali pada masing-masing siswa 6. Iya 7. iya
	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran?	1. Lebih sering nya iya tetapi kadang karena waktu yang

	2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	tidak cukup jadi tidak memberikan evaluasi 2. Iya 3. Iya, agar siswa termotivasi 4. Iya agar semua siswa menjadi lebih baik 5. Iya agar siswa lebih semangat dalam belajar
2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab ? 4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i>? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i>? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i>?	1. Iya agar siswa mendapatkan nilai lebih 2. Iya 3. Pujian, tambahan nilai dan hadiah seperti buku tulis, botol minum, dan lain-lain 4. Dengan mengetes siswa lalu memberi <i>reward</i> 5. Sering agar siswa lebih semangat dalam belajar 6. Dengan memberi apresiasi kesemua siswa 7. Senang, merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan 8. Lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi 9. Menurut saya, takut ada siswa yang tidak suka atau iri
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?	1. Sering karena pelajaran bahasa arab banyak yang merasa sulit 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas atau bisa dibilang percaya diri 3. Iya tetapi tidak semua 4. Iya 5. Ingin siswanya menjadi lebih baik dan agar memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi

4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan penguatan positif? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Menjadi lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar bahasa arab. Dengan adanya <i>reward</i> meningkatkan motivasi siswa 2. Iya 3. Iya agar mereka bisa berperilaku lebih baik lagi 4. Iya, saya merasa persaingan sehat dengan teman dan merasa guru menghargai usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya
----	--	--

Narasumber 6: Yusno (siswa)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, karena tidak semua siswa paham tentang Pelajaran yang akan disampaikan 2. Iya agar siswa tidak tegang Ketika sedang belajar 3. Terkadang tapi lebih sering menjelaskan karena kadang tiba-tiba diberi apresiasi 4. iya
	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas?	1. Iya, agar siswa selalu melakukan hal yang baik 2. Iya agar siswa lebih senang 3. Iya 4. Iya, siswa yang sesuai kriteria yang mendapatkan <i>reward</i> 5. Iya, tapi semua Kembali pada masing-masing siswa 6. Iya 7. iya

	8. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i> ?	
	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	1. Lebih sering nya iya tetapi kadang karena waktu yang tidak cukup jadi tidak memberikan evaluasi 2. Iya 3. Iya, agar siswa termotivasi 4. Iya agar semua siswa menjadi lebih baik 5. Iya agar siswa lebih semangat dalam belajar
2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab? 4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i>? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i>? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i>?	1. Iya agar siswa mendapatkan nilai lebih 2. Iya 3. Pujian, tambahan nilai dan hadiah seperti buku tulis, botol minum, dan lain-lain 4. Dengan mengetes siswa lalu memberi <i>reward</i> 5. Sering agar siswa lebih semangat dalam belajar 6. Dengan memberi apresiasi kesemua siswa 7. Senang, merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan 8. Lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi 9. Menurut saya, takut ada siswa yang tidak suka atau iri
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?	1. Sering karena pelajaran bahasa arab banyak yang merasa sulit 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas atau bisa dibilang percaya diri 3. Iya tetapi tidak semua 4. Iya 5. Ingin siswanya menjadi lebih baik dan agar memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi

4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan penguatan positif? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Menjadi lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar bahasa arab. Dengan adanya <i>reward</i> meningkatkan motivasi siswa 2. Iya 3. Iya agar mereka bisa berperilaku lebih baik lagi 4. Iya, saya merasa persaingan sehat dengan teman dan merasa guru menghargai usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya
----	--	--

Narasumber 7: Kholid (siswa)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, karena tidak semua siswa paham tentang Pelajaran yang akan disampaikan 2. Iya agar siswa tidak tegang Ketika sedang belajar 3. Terkadang tapi lebih sering menjelaskan karena kadang tiba-tiba diberi apresiasi 4. iya
	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas?	1. Iya, agar siswa selalu melakukan hal yang baik 2. Iya agar siswa lebih senang 3. Iya 4. Iya, siswa yang sesuai kriteria yang mendapatkan <i>reward</i> 5. Iya, tapi semua Kembali pada masing-masing siswa 6. Iya 7. iya

	7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i> ?	
	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i> , seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i> ? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	1. Lebih sering nya iya tetapi kadang karena waktu yang tidak cukup jadi tidak memberikan evaluasi 2. Iya 3. Iya, agar siswa termotivasi 4. Iya agar semua siswa menjadi lebih baik 5. Iya agar siswa lebih semangat dalam belajar
2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i> ? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab? 4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i> ? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i> ? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i> ? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i> ?	1. Iya agar siswa mendapatkan nilai lebih 2. Iya 3. Pujian, tambahan nilai dan hadiah seperti buku tulis, botol minum, dan lain-lain 4. Dengan mengetes siswa lalu memberi <i>reward</i> 5. Sering agar siswa lebih semangat dalam belajar 6. Dengan memberi apresiasi kesemua siswa 7. Senang, merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan 8. Lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi 9. Menurut saya, takut ada siswa yang tidak suka atau iri
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?	1. Sering karena pelajaran bahasa arab banyak yang merasa sulit 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas atau bisa dibilang percaya diri 3. Iya tetapi tidak semua 4. Iya 5. Ingin siswanya menjadi lebih baik dan agar memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi

4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan penguatan positif? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Menjadi lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar bahasa arab. Dengan adanya <i>reward</i> meningkatkan motivasi siswa 2. Iya 3. Iya agar mereka bisa berperilaku lebih baik lagi 4. Iya, saya merasa persaingan sehat dengan teman dan merasa guru menghargai usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya
----	--	--

Narasumber 8: Ahza (siswa)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, karena tidak semua siswa paham tentang Pelajaran yang akan disampaikan 2. Iya agar siswa tidak tegang Ketika sedang belajar 3. Terkadang tapi lebih sering menjelaskan karena kadang tiba-tiba diberi apresiasi 4. iya
	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas? 7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>?	1. Iya, agar siswa selalu melakukan hal yang baik 2. Iya agar siswa lebih senang 3. Iya 4. Iya, siswa yang sesuai kriteria yang mendapatkan <i>reward</i> 5. Iya, tapi semua Kembali pada masing-masing siswa 6. Iya 7. iya
	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi?	1. Lebih sering nya iya tetapi kadang karena waktu yang tidak cukup jadi tidak memberikan evaluasi 2. Iya

	3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	3. Iya, agar siswa termotivasi 4. Iya agar semua siswa menjadi lebih baik 5. Iya agar siswa lebih semangat dalam belajar
2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab? 4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i>? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i>? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i>?	1. Iya agar siswa mendapatkan nilai lebih 2. Iya 3. Pujian, tambahan nilai dan hadiah seperti buku tulis, botol minum, dan lain-lain 4. Dengan mengetes siswa lalu memberi <i>reward</i> 5. Sering agar siswa lebih semangat dalam belajar 6. Dengan memberi apresiasi kesemua siswa 7. Senang, merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan 8. Lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi 9. Menurut saya, takut ada siswa yang tidak suka atau iri
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?	1. Sering karena pelajaran bahasa arab banyak yang merasa sulit 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas atau bisa dibalang percaya diri 3. Iya tetapi tidak semua 4. Iya 5. Ingin siswanya menjadi lebih baik dan agar memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi
4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan penguatan positif? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Menjadi lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar bahasa arab. Dengan adanya <i>reward</i> meningkatkan motivasi siswa 2. Iya 3. Iya agar mereka bisa berperilaku lebih baik lagi 4. Iya, saya merasa persaingan sehat dengan teman dan merasa guru menghargai usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya

Narasumber 9: Azka (siswa)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Apakah guru menjelaskan kriteria pemberian <i>reward</i> pada awal pembelajaran? 4. Apakah guru memastikan bahwa siswa memahami manfaat dari perilaku positif yang akan diapresiasi?	1. Iya, karena tidak semua siswa paham tentang Pelajaran yang akan disampaikan 2. Iya agar siswa tidak tegang Ketika sedang belajar 3. Terkadang tapi lebih sering menjelaskan karena kadang tiba-tiba diberi apresiasi 4. iya
	1. Apakah guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu? 2. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara langsung setelah siswa memenuhi kriteria yang ditentukan? 3. Apakah guru menggunakan berbagai jenis <i>reward</i>, seperti pujian lisan, hadiah fisik, poin tambahan, atau yang lainnya? 4. Apakah guru memberikan <i>reward</i> secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria, tanpa diskriminasi? 5. Apakah guru mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang layak? 6. Apakah guru memanfaatkan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi agar siswa semangat berpartisipasi aktif di kelas? 7. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i>?	1. Iya, agar siswa selalu melakukan hal yang baik 2. Iya agar siswa lebih senang 3. Iya 4. Iya, siswa yang sesuai kriteria yang mendapatkan <i>reward</i> 5. Iya, tapi semua Kembali pada masing-masing siswa 6. Iya 7. iya
	1. Apakah guru memberikan evaluasi siswa pada akhir kegiatan pembelajaran? 2. Apakah guru memberikan pujian kepada seluruh siswa agar termotivasi? 3. Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima <i>reward</i>, seperti penjelasan tentang alasan mereka mendapatkan <i>reward</i>? 4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> untuk terus berusaha menunjukkan perilaku positif? 5. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka selama proses belajar?	1. Lebih sering nya iya tetapi kadang karena waktu yang tidak cukup jadi tidak memberikan evaluasi 2. Iya 3. Iya, agar siswa termotivasi 4. Iya agar semua siswa menjadi lebih baik 5. Iya agar siswa lebih semangat dalam belajar

2.	1. Apakah siswa termotivasi setelah diberikan <i>reward</i> dan terdorong melakukan yang lebih baik? 2. Apakah siswa yang telah menunjukkan perilaku positif merasa diapresiasi dan diakui setelah guru memberikan <i>reward</i>? 3. Apa saja jenis <i>reward</i> yang sering diberikan kepada siswa saat pembelajaran bahasa arab? 4. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? 5. Seberapa sering <i>reward</i> diberikan dalam satu minggu pembelajaran? 6. Bagaimana guru bersikap adil dan konsisten dalam pemberian <i>reward</i>? 7. Bagaimana respons siswa setelah menerima <i>reward</i>? 8. Apa dampak setelah diberikan <i>reward</i>? 9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan <i>reward</i>?	1. Iya agar siswa mendapatkan nilai lebih 2. Iya 3. Pujian, tambahan nilai dan hadiah seperti buku tulis, botol minum, dan lain-lain 4. Dengan mengetes siswa lalu memberi <i>reward</i> 5. Sering agar siswa lebih semangat dalam belajar 6. Dengan memberi apresiasi kesemua siswa 7. Senang, merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan 8. Lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi 9. Menurut saya, takut ada siswa yang tidak suka atau iri
3.	1. Seberapa sering siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas bahasa arab? 2. Bagaimana siswa menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya saat pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa arab dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi? 4. Apakah pemberian <i>reward</i> dari guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dan berperilaku positif lebih baik dalam belajar bahasa arab? 5. Apa pendapat guru mengenai hubungan pemberian penguatan positif dalam memotivasi siswa?	1. Sering karena pelajaran bahasa arab banyak yang merasa sulit 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas atau bisa dibalang percaya diri 3. Iya tetapi tidak semua 4. Iya 5. Ingin siswanya menjadi lebih baik dan agar memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi
4.	1. Bagaimana pendapat guru maupun siswa dengan adanya pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran bahasa arab? Apakah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa arab? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri mencoba hal-hal baru saat pembelajaran? 3. Apakah siswa lebih disiplin, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan penguatan positif? 4. Apakah siswa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman dan guru?	1. Menjadi lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar bahasa arab. Dengan adanya <i>reward</i> meningkatkan motivasi siswa 2. Iya 3. Iya agar mereka bisa berperilaku lebih baik lagi 4. Iya, saya merasa persaingan sehat dengan teman dan merasa guru menghargai usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya

Lampiran 5

Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)



Gambar 1. Gedung Sekolah



Gambar 2. Gerbang Sekolah



Gambar 7. Inform Consent Guru Bahasa Arab



Gambar 8. Wawancara Guru Bahasa Arab



Gambar 11. Pembelajaran Bahasa Arab



Gambar 12. Sebelum ada *Reward*





PPS. AL FAJAR AL ISLAMI

Jl. Kemuning Raya No. 100, RT. 001/RW. 001, Desa Kemuning, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Tangerang, Banten 15111
 E-mail : studialnfajar@gmail.com Call Center 0812-1911-3640 NNP: 910231

KELAS VII (40 SISWA)

Waktu	Materi	Halat	Waktu	Halat
07.00-07.40	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	07.00-07.40	07.00-07.40	07.00-07.40
07.40-08.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	07.40-08.00	07.40-08.00	07.40-08.00
08.00-08.40	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	08.00-08.40	08.00-08.40	08.00-08.40
08.40-09.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	08.40-09.00	08.40-09.00	08.40-09.00
09.00-09.40	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	09.00-09.40	09.00-09.40	09.00-09.40
09.40-10.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	09.40-10.00	09.40-10.00	09.40-10.00
10.00-10.40	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	10.00-10.40	10.00-10.40	10.00-10.40
10.40-11.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	10.40-11.00	10.40-11.00	10.40-11.00
11.00-11.20	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	11.00-11.20	11.00-11.20	11.00-11.20
11.20-11.40	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	11.20-11.40	11.20-11.40	11.20-11.40
11.40-12.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	11.40-12.00	11.40-12.00	11.40-12.00
12.00-12.40	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	12.00-12.40	12.00-12.40	12.00-12.40
12.40-13.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	12.40-13.00	12.40-13.00	12.40-13.00
13.00-13.40	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	13.00-13.40	13.00-13.40	13.00-13.40
13.40-14.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	13.40-14.00	13.40-14.00	13.40-14.00
14.00-14.20	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	14.00-14.20	14.00-14.20	14.00-14.20
14.20-15.00	Memorabilia Hafalan Baris <i>(Gharibul Shulhi)</i>	14.20-15.00	14.20-15.00	14.20-15.00

Anggota Pengajar:

1. Bapak H. Hidayatullah

2. Bapak H. Hidayatullah

3. Bapak H. Hidayatullah

4. Bapak H. Hidayatullah

5. Bapak H. Hidayatullah

6. Bapak H. Hidayatullah

7. Bapak H. Hidayatullah

8. Bapak H. Hidayatullah

9. Bapak H. Hidayatullah

10. Bapak H. Hidayatullah

Pengawas:

1. Bapak H. Hidayatullah

2. Bapak H. Hidayatullah

3. Bapak H. Hidayatullah

4. Bapak H. Hidayatullah

5. Bapak H. Hidayatullah

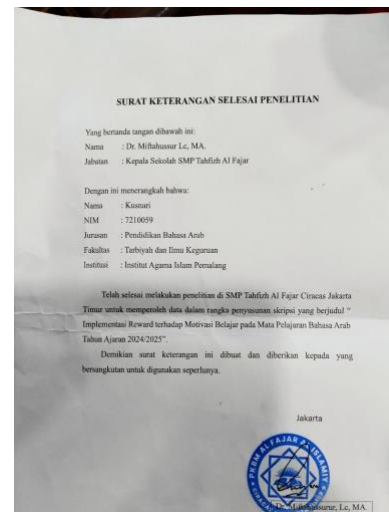
6. Bapak H. Hidayatullah

7. Bapak H. Hidayatullah

8. Bapak H. Hidayatullah

9. Bapak H. Hidayatullah

10. Bapak H. Hidayatullah



Lampiran 6

Hasil Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data hasil observasi dan wawancara, dapat dilihat data mengenai rumusan masalah penelitian adalah implementasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur, Selanjutnya penulis akan menguraikan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil analisis data mengenai rumusan masalah yang pertama, peneliti mendapatkan hasil analisis data bahwa guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kriteria pemberian *reward*, dan manfaat perilaku positif kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memahami nilai dari setiap perilaku positif yang diapresiasi. Di akhir pembelajaran, guru mengevaluasi siswa dan memberikan pujian agar siswa termotivasi untuk selalu lebih baik lagi. Guru memberikan *reward* secara langsung maupun tidak langsung (di waktu tertentu). *Reward* yang diberikan bervariasi, seperti pujian, hadiah, nilai tambahan, atau peran istimewa di kelas (ketua kelompok). *Reward* diberikan secara konsisten kepada siswa yang memenuhi kriteria tanpa diskriminasi. Guru juga memastikan bahwa seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan *reward*. Selain itu, guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, disiplin, dan mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif.

2. Faktor Endukung dan Penghambat Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil analisis data mengenai rumusan masalah yang kedua, peneliti mendapatkan hasil analisis data bahwa siswa menjadi lebih semangat dalam

mengikuti pembelajaran bahasa arab. Siswa lebih aktif berpartisipasi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang menerima *reward* merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga lebih percaya diri untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. *Reward* mendorong siswa untuk lebih disiplin, baik dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti aturan kelas saat pembelajaran. Pemberian *reward* memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, serta antar siswa, karena tercipta suasana kelas yang mendukung dan saling menghargai. Siswa yang belum mendapatkan *reward* menunjukkan usaha untuk meningkatkan perilaku positif mereka agar dapat memenuhi kriteria *reward* di pembelajaran berikutnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri



Nama : Kusnari
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang /11Agustus 1985
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Suhadi
Nama Ibu : Tatik
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. Cibubur IV , Ciracas Jakarta Timur 13720
No. Telp. : 081908900770
Email : arfanarfan0807@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD	SDN 02 Purwosari	1998
2.	SMP	SMPN 1 Comal	2001
3.	SMK	SMK Tekstil Texmaco Pemalang	2004

Jakarta, 30 Juni 2025

Kusnari